

**PENGARUH *NEED FOR ACHIEVEMENT* (N-ACH)  
TERHADAP KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING*  
PADA SISWA KELAS X MIPA TAHFIDZ MAN 1 JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**ANNISA ABDILLAH ZUHAIR DEYON**

**NIM : D20185018**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2022**

**PENGARUH *NEED FOR ACHIEVEMENT* (N-ACH)  
TERHADAP KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING*  
PADA SISWA KELAS X MIPA TAHFIDZ MAN 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



**Annisa Abdillah Zuhair Devon**  
**NIM : D20185018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2022**

**PENGARUH *NEED FOR ACHIEVEMENT* (N-ACH)  
TERHADAP KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING*  
PADA SISWA KELAS X MIPA TAHFIDZ MAN 1 JEMBER**

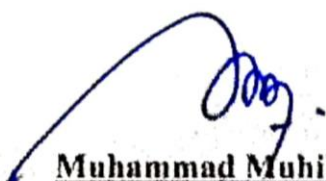
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi (S. Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

**Annisa Abdillah Zuhair Devon**  
NIM : D20185018

Disetujui Pembimbing

  
**Muhammad Muhib Alwi, M. A.**  
NIP. 197807192009121005

**PENGARUH *NEED FOR ACHIEVEMENT* (N-ACH) TERHADAP  
KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS X  
MIPA TAHFIDZ MAN 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

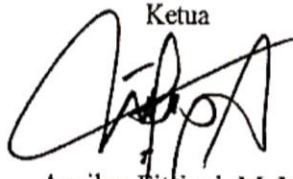
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua



Aprilya Fitriani, M. M.  
NIP. 199104232018012002

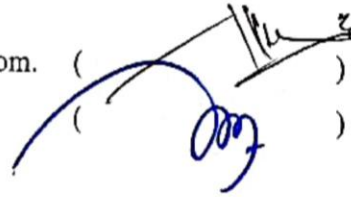
Sekretaris



Silfiah Rohmawati, M. Pd. I  
NIP. 198810302019032010

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, M. Med. Kom. (
2. Muhammad Muhib Alwi, M. A. (



Menyetujui,

Fakultas Dakwah,

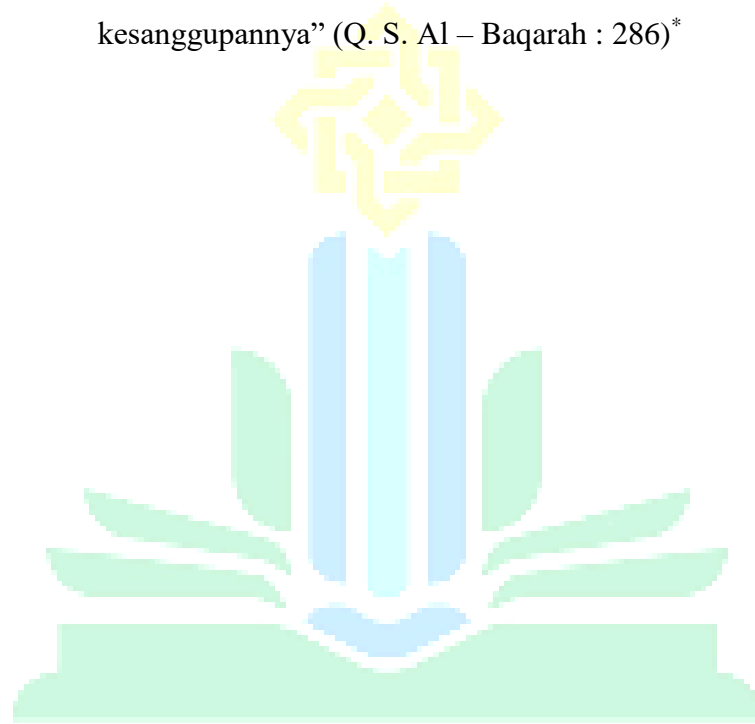


Prof. Anidu Asror, M. Ag.  
NIP. 19740801198062000031003

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q. S. Al – Baqarah : 286)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Quran Cordoba Special for Muslimah. Al-Quran dan Terjemah, (PT Cordoba Internasional Indonesia : Bandung, 2012)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan sehingga tugas akhirini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater saya, Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Achmad Siddiq Jember sebagai tempat saya belajar hingga bisa mendapatkan gelar sarjana psikologi.
2. Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah tempat saya belajar tentang psikologi maupun kehidupan kampus selama empat tahun.
3. Kedua orangtua, adik-adik, dan nenek yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan motivasi dan materi. Terima kasih banyak atas semua yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, penuh syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, karunia, pertolongan, serta tantangan sekaligus kemudah-Nya penulis mampu melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana di UIN K.H. Achmad Siddiq Jember.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN K.H. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN K. H. Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M. A. selaku ketua Program Studi Psikologi Islam UIN K. H. Achmad Siddiq Jember dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Jember atas ilmu yang diberikan
5. Seluruh pihak MAN 1 Jember yang terlibat dalam penelitian ini atas ijin dan bantuannya

6. Teman-teman asrama di RQM 1 Al-Ikhlas (Mbak Nada, Mila, Salsa, Bella, Mbak Amiroh, Mbak Izza, Azka, Rahma, Falah, dan yang lainnya), terima kasih banyak atas doa dan tawa kalian yang mengurangi beban stress penulis dalam menyusun skripsi.
7. Teman-teman program studi Psikologi Islam UIN K. H. Achmad Siddiq Jember atas semangat dan *sharing* informasinya mengenai skripsi.
8. Kak Anggi, Dita, Teh Wita, Teh Ardel, Teh Winny, dan Hilmi yang bersedia direpotin untuk *sharing knowledge* mengenai skripsi.
9. Teman-teman *peer counselor* di Ruang Curhat BMKA Salman Institut Teknologi Bandung (ITB) yang setiap kali agenda Temu Pekan selalu ada saja *insight* yang menyadarkan penulis untuk terus bertahan dan berprogres mengerjakan skripsi dan yakin atas pertolongan Allah.
10. Semua pihak yang telah memberikan doa dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga semua menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah swt.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi peneliti dan pembaca. Penulis juga terbuka dengan saran-saran untuk perbaikan skripsi ini.

Jember, 11 Juni 2022  
Penulis dan Peneliti

Annisa Abdillah Zuhair Deyon



## ABSTRAK

Annisa Abdillah Z. D., 2022 : Pengaruh *Need for Achievement* (N-Ach) terhadap Kemampuan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember.

**Kata Kunci** : *Need for achievement, self regulated learning*, kuantitatif

Tuntutan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mencapai target yang sudah ditetapkan membuat siswa perlu memiliki kemampuan *self regulated learning* (SRL). Kemampuan SRL akan membantu siswa dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sehingga dapat mendukung performa akademiknya. *Need for achievement* (n-Ach) merupakan kebutuhan dalam diri individu yang dapat mendorong setiap individu untuk berusaha sebaik mungkin agar mampu memenuhi kebutuhannya untuk berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *need for achievement* (n-Ach) terhadap kemampuan *self regulated learning* pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian ini menggunakan tes EPPS untuk mengukur *need for achievement* (n-Ach) dan angket untuk mengukur kemampuan *self regulated learning* yang diberikan kepada subjek yaitu 25 siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap kemampuan *self regulated learning* dengan koefisien determinasi 0,032. Hal tersebut berarti *need for achievement* tidak memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan *self regulated learning*, hanya 3,2% sedangkan 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	10
G. Asumsi Penelitian .....	10
H. Hipotesis .....	11

I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
D. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data .....	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	63
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Definisi Operasional .....	10
2.1	Penelitian Terdahulu .....	17
3.1	Bobot Nilai Respon Angket <i>Self Regulated Learning</i> .....	43
3.2	Blueprint Skala <i>Self Regulated Learning</i> .....	44
3.3	Klasifikasi Nilai Validitas Isi .....	46
3.4	Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	47
3.5	Konsistensi Jawaban EPPS .....	50
3.6	Kategorisasi EPPS .....	51
4.1	Hasil Validitas Skala <i>Self Regulated Learning</i> .....	61
4.2	Reliabilitas Skala <i>Self Regulated Learning</i> .....	63
4.3	Skor Hipotetik dan Empirik .....	64
4.4	Norma Kategorisasi <i>Need for Achievement</i> .....	65
4.5	Tingkat <i>Need for Achievement</i> .....	65
4.6	Pedoman Kategorisasi Kemampuan <i>Self Regulated Learning</i> .....	66
4.7	Hasil Uji Kategorisasi Kemampuan <i>Self Regulated Learning</i> .....	66
4.8	Uji Normalitas Variabel <i>Need for Achievement</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> .....	68
4.9	Uji Linearitas Variabel <i>Need for Achievement</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> .....	69

4.10 Uji Koefisien Determinasi .....	70
4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	71
4.12 Uji Koefisien .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah unggulan merupakan sekolah yang dikembangkan agar siswa dapat mencapai hasil yang unggul dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan<sup>1</sup>. Sekolah unggulan menggunakan sistem seleksi dalam penerapan input sumber daya manusia, menyediakan sarana prasarana yang baik dan lengkap sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar, hingga kurikulum yang diperkaya<sup>2</sup>. Sekolah unggulan memiliki standar kualitas tertentu dan mengharuskan semua lini sekolah mulai dari komponen sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, staff, hingga murid) sampai sarana prasarana untuk memiliki kualitas yang mumpuni dan unggul. Hal itu agar sekolah mampu bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik sains, teknologi, keagamaan, maupun keterampilan.

Sekolah unggulan memberikan formula kepada siswa agar dapat secara maksimal melakukan pengembangan diri dan selalu merasa tertantang untuk terus mengembangkan dan mengasah kemampuannya dengan harapan bisa memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan sekolah lain dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>3</sup> Sehingga, selain bertujuan untuk mencetak lulusan yang bermutu dengan kemampuan yang terus dikembangkan,

---

<sup>1</sup>Syuhud, "Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global", *Bidayatuna* 2, no. 1. (2019).

<sup>2</sup> Syuhud, 20

<sup>3</sup>Syuhud, 18

serta memiliki daya saing, sekolah unggulan juga memfasilitasi pemenuhan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yang ada dalam diri siswa karena siswa harus mencapai target prestasi yang ditetapkan sekolah.

*Need for achievement* (n-Ach) merupakan kebutuhan yang dapat mempengaruhi produktivitas pada diri seseorang.<sup>4</sup> N-Ach membuat seseorang terdorong untuk melakukan usaha semaksimal mungkin agar bisa mencapai tujuan yaitu berprestasi setinggi mungkin<sup>5</sup>. N-Ach dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikan, menguasai, dan berhasil mencapai standar minimum pada pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi serta menarik, dan berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin, serta keinginan bersaing untuk mendapatkan penilaian lebih unggul dari orang lain<sup>6</sup>.

Kebutuhan berprestasi membuat seseorang menjadi termotivasi berusaha melakukan sesuatu agar kebutuhannya terpenuhi<sup>7</sup>. Usaha untuk memenuhi kebutuhan berprestasi dapat membuat siswa memiliki kemampuan *self regulated learning* (SRL)<sup>8</sup>. SRL merupakan kemampuan yang mendorong seseorang untuk aktif belajar, memiliki tujuan belajar, membuat rencana dan memantau proses belajar, mengelola serta mengontrol kognisi, motivasi, perilaku serta kondisi

---

<sup>4</sup> Prasetyo, I. "Peningkatan Motivasi Berprestasi (*need for achievement*) Warga Belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah".

<sup>5</sup> Dharma Putri., K. A. R., Rustika, I. M. "Peran Kemandirian dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas Unggulan SMA Dwijendra Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*, 5 no. 1. (2018). 13

<sup>6</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang : UMM Press, 2016), 194-195

<sup>7</sup> Indillah Dany, Adim., Djudi Mukzam, Mochammad., Mayowan, Yuniadi. 2015. "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 24, No. 2. Hal. 2

<sup>8</sup> Wijayanta, Hendra. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP N 03 Suruh. (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013).



lingkungan agar mampu mencapai tujuan atau target prestasi yang sudah disusun.<sup>9</sup>

Individu dengan SRL yang baik akan mampu mengendalikan perilakunya dan akan mengevaluasi diri terkait dengan ketercapaian target yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Seseorang dengan SRL yang baik juga akan terbantu dalam memenuhi berbagai tugas yang dihadapinya.<sup>11</sup> Seseorang akan memiliki proses dan performa belajar yang buruk jika tidak memiliki kemampuan SRL.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan prestasi akademik yang tinggi dimiliki oleh siswa yang juga memiliki SRL tinggi, dan sebaliknya prestasi akademik yang lebih rendah dimiliki oleh siswa dengan SRL yang juga rendah.<sup>13</sup>

Konsep SRL telah Allah SWT siratkan dalam Al-Quran, salah satunya adalah ayat yang menunjukkan bahwa hendaknya seseorang memiliki kesadaran diri dan kemauan diri untuk terus belajar. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas

<sup>9</sup>Fasikhah, S. S., Fatimah, S., “Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1 (Januari 2013) : 146

<sup>10</sup> Saraswati, Putri., “Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik”. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3. (2017). DOAJ : 2541-296. 210-223.

<sup>11</sup>Rachmah, Dwi Nur., “Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak”. *Jurnal Psikologi*, 42, no. 1. (April 2015) : 62

<sup>12</sup> Minauli, Irna. Butarbutar, Imelda., “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Analitika*, 3, no. 2. (Desember 2011) : 81

<sup>13</sup> Befris Febrianela, R., “Self Regulated Learning (SRL) dengan Prestasi Akademik Ssiswa Akselerasi”. *Cognicia*, 1, no. 1. (2013).

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>14</sup>

Quraish Shihab memaknai ayat tersebut dengan nasib suatu bangsa tidak akan Allah ubah seperti yang sedih menjadi senang, atau justru yang kuat menjadi lemah jika tidak penduduk bangsa itu sendiri yang mengubahnya sesuai dengan apa yang mereka lakukan.<sup>15</sup> Jika dilihat dalam konteks belajar maka serorang pelajar tidak akan berubah pengetahuannya kalau mereka tidak mengubah diri mereka sendiri melalui meningkatkan intensitas belajar atau mengubah metode belajar dari yang awalnya tidak sesuai menjadi metode belajar yang sesuai sehingga mudah untuk memahami materi pembelajaran.

MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah unggulan yang juga memiliki program unggulan, salah satunya adalah program Tahfidz. Calon siswa baru diharuskan mengikuti serangkaian seleksi melalui jalur prestasi maupun jalur tes. Siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember merupakan siswa program tahfidz MAN 1 Jember yang selain diharuskan mencapai standar nilai akademik, mereka juga diharuskan menghafal Al-Quran dan mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Selain itu, mereka juga harus tinggal di asrama sekolah dan mengikuti semua kegiatan asrama.

Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember merasa kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar

---

<sup>14</sup> Al-Quran Cordoba Special for Muslimah. Alquran dan Terjemahan. (Bandung : Cordoba International Indonesia, 2012)

<sup>15</sup> Abdul Aziz, J.

dan menghafal. Selain itu, siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember juga mengalami kesulitan beradaptasi dengan aktivitas sekolah dan asrama yang lebih padat dibandingkan aktivitas pada jenjang pendidikan sebelumnya. Beberapa siswa bahkan tidak lagi memiliki kebiasaan belajar rutin setiap hari seperti pada masa pendidikan sebelumnya akibat kelelahan dengan aktivitas baru yang semakin padat. Padahal, berada dalam lingkup sekolah unggulan akan memacu siswa untuk berusaha memenuhi kebutuhan berprestasinya dan hal itu dapat mendorong siswa melakukan usaha maksimal agar kebutuhan berprestasinya terpenuhi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kemampuan SRL pada siswa-siswi kelas X MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember dan apakah kemampuan SRL tersebut didorong oleh kebutuhan berprestasi dalam dirinya. Sehingga, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Need for Achievement* (n-Ach) terhadap Kemampuan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *need for achievement* (N-Ach) terhadap kemampuan *self regulated learning* pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *need for achievement* (n-Ach) terhadap kemampuan *self regulated learning* pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu psikologi pendidikan, khususnya mengenai *need for achievement* dan kemampuan *self regulated learning* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa kelas MIPA *Tahfidz*

Agar siswa mengetahui kondisi *need for achievement*nya dan mengetahui bahwa *self regulated learning* penting dimiliki untuk menunjang proses belajar.

- b. Bagi MAN 1 Jember

- 1) Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengembangan program kelas unggulan
- 2) Memberikan gambaran secara lebih luas mengenai pelaksanaan kelas unggulan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi

3) Memberikan gambaran mengenai kondisi siswa kelas unggulan MIPA tahfidz terutama kondisi *need for achievement* dan kemampuan *self regulated learning*-nya.

c. Bagi peneliti

Secara praktis, penelitian ini sebagai proses belajar dan pengalaman tentang cara melakukan penelitian ilmiah dan menuliskan rangkaian proses serta hasilnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

d. Bagi universitas

Penelitian skripsi ini dapat dapat digunakan sebagai referensi bagi sivitas akademika untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep tentang pengembangan *need for achievement* dan kemampuan *self regulated learning*.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

a. Variabel bebas (independen)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai pengaruh, menjadi variabel yang mempengaruhi, atau variabel yang menyebabkan perubahan dari suatu variabel dependen. Variabel bebas dinotasikan dengan huruf X dan yang menjadi variabel bebas penelitian ini adalah *need for achievement*.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dinotasikan dengan huruf Y dan

kemampuan *self regulated learning* menjadi variabel terikat pada penelitian ini.

## 2. Indikator Variabel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator diartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan.<sup>16</sup> Maka, Indikator variabel adalah sesuatu yang dapat menjadi petunjuk bahwa telah terjadi variabel tertentu.

### a. Indikator *need for achievement*

Indikator *need for achievement* dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari pendapat Murray, McClelland, Steers dan Braunstein, serta Suryana yaitu :

- 1) Berorientasi pada pencapaian atau prestasi
- 2) Memiliki keinginan untuk tampil lebih unggul daripada teman-temannya
- 3) Menyukai tantangan
- 4) Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang berorientasi pada pencapaian prestasi
- 5) Bertanggung jawab terhadap tugas
- 6) Menginginkan umpan balik (*feedback*) orang lain untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar lebih baik

---

<sup>16</sup> kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/indikator>

b. Indikator *self regulated learning*

Pendapat Zimmerman dan Wolters yang merupakan penjabaran dari aspek pada kemampuan *self regulated learning* (metakognitif, perilaku, dan motivasi) merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur kemampuan *self regulated learning* pada penelitian ini yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan belajar
- 2) Merencanakan proses belajar pribadi
- 3) Metakognitif
- 4) *Organization strategies*
- 5) *Rehearsal and memorizing strategies*
- 6) *Elaboration / relevance enhancement*
- 7) *Effort regulation*
- 8) *Regulation time*
- 9) *Environmental structuring*
- 10) *Seeking help*
- 11) *Self monitoring*
- 12) *Self evaluating*
- 13) *Self consequences*
- 14) *Self talk*

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar berpendapat definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik atau indikator-indikator dari variabel yang diamati.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel / Dimensi	Skala
1	<i>Need for Achievement</i>	Murray menjelaskan bahwa <i>need for achievement</i> adalah kebutuhan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar, berbuat sebaik mungkin, dan bersaing mengungguli orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggungjawab</li> <li>2. Mempertimbangkan resiko</li> <li>3. Berorientasi pada prestasi</li> <li>4. Memperhatikan umpan balik (<i>feedback</i>)</li> </ol>	Nominal
2	<i>Self Regulated Learning</i>	Zimmerman menjelaskan bahwa <i>self regulated learning</i> adalah aktivitas kognitif, motivasi, dan perilaku yang digunakan secara aktif dalam proses belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metakognitif</li> <li>2. Motivasi</li> <li>3. Perilaku</li> </ol>	Ordinal

## G. Asumsi Penelitian

*Need for achievement* merupakan dorongan untuk unggul, yang hal itu akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha semaksimal mungkin agar

<sup>17</sup> Prihandrijani, E., “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA ‘X’ di Surabaya”. (Tesis, Universitas Airlangga, 2016).



kebutuhannya mencapai prestasi terpenuhi.<sup>18</sup> Sedangkan *self regulated learning* adalah kemampuan secara aktif mengontrol dan mengarahkan pikiran, perasaan, tindakan, maupun sumber daya yang dimiliki dengan berorientasi agar dapat mencapai tujuan belajar.<sup>19</sup>

Penelitian menunjukkan seseorang dengan kebutuhan berprestasi akan memiliki kinerja yang baik karena perlunya untuk memenuhi kebutuhan berprestasi.<sup>20</sup> Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berasumsi bahwa jika seseorang memiliki kebutuhan berprestasi, keinginan yang tinggi untuk bisa berprestasi setinggi mungkin, unggul daripada orang lain, maka dia akan melakukan usaha sebaik mungkin berupa mengatur dan mengontrol diri, melakukan manajemen waktu, mengatur dan memonitor cara belajar agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan atau memenuhi kebutuhan berprestasi.

## H. Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang dikategorikan dalam Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho).

(Ha) : Terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap kemampuan *self regulated learning* (n-Ach) pada siswa kelas MIPA Tahfidz MAN 1

Jember

---

<sup>18</sup> Osemeke, Monday. Adegboyega, Samuel. "Critical Review and Comparism between Maslow, Herzberg, and McClelland's Theory of Needs". *Funai Journal of Accounting*, 1, no. 1, (2017) : 161 – 173.

<sup>19</sup> Zimmerman. "Investigating Self Regulation and Motivation : Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospect". *American Educational Research Journal*, 45, no. 1, (2008) : 166 - 183

<sup>20</sup> Christianoko, "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kebutuhan Aktualisasi Diri terhadap Kinerja (Kasus Implementasi Program Community Empowerment Tahun 2019-2020 Djarum Beasiswa Plus Angkatan 2018/2019)", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2021)

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh *need for achievement* (n-Ach) terhadap kemampuan *self regulated learning* pada siswa kelas MIPA Tahfidz MAN 1 Jember”

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang alur pembahasan dalam skripsi yang diawali dengan bab pertama berupa pendahuluan sampai bab terakhir yaitu penutup. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, manfaat serta tujuan penelitian, ruang lingkup variabel penelitian, hingga hipotesis penelitian dicantumkan dalam bab ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel variabel serta memuat teori yang berhubungan dengan masalah yang dalam penelitian . Teori-teori tersebut kemudian dijadikan referensi dalam membantu proses pengerjaan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas mengenai tahapan-tahapan dan langkah pengerjaan serta metode yang dipilih dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Uraian mengenai data yang sudah dikumpulkan selama melakukan penelitian beserta hasil analisisnya yang dilakukan menggunakan program SPSS dibahas

dalam bab ini. Setelah data diolah dan dianalisis, peneliti melakukan pembahasan mengenai temuan penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat konklusi dari hasil penelitian serta saran atau rekomendasi terkait permasalahan dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian dengan variabel yang sama, ditulis untuk menjaga orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Fitri M. bersama S. Wiworo R.I.H. meneliti salah satu SMA swasta di Malang pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan keseluruhan populasi sebagai subjeknya yaitu 50 siswa. Hasilnya menunjukkan ternyata resiliensi tidak memiliki hubungan dengan *need for achievement*. Terdapat persamaan yang ditemukan dengan penelitian ini yaitu keduanya adalah penelitian kuantitatif, menggunakan *need for achievement* sebagai variabel penelitian dan menggunakan siswa SMA sebagai subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian dan variabel terikatnya berbeda.
2. Alfiana I. M dan Nadiatul W. melakukan penelitian pada 2013. Tujuannya adalah menggali bagaimana hubungan kelekatan, kepercayaan diri, dan kebutuhan berprestasi pada siswa di sebuah madrasah aliyah negeri di Cakung, Jakarta Timur. Penelitian dengan jumlah subjek 84 siswa ini memiliki hasil bahwa ternyata antara ketiga variabel tersebut terdapat hubungan yang sangat signifikan. Persamaannya dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian tersebut termasuk dalam kategori kuantitatif, subjek yang digunakan merupakan siswa SMA, dan memiliki kesamaan pada salah satu variabelnya.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Christianoko, 2020 juga menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang. Persamaan yang ditemukan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah berjenis kuantitatif dan kebutuhan akan prestasi menjadi variabel Y. Namun, terdapat perbedaan pada tujuannya
4. Selanjutnya Fransiscus Mario Bele Bau, 2016 melakukan penelitian kepada 251 mahasiswa untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari *self efficacy*, *need for achievement*, hubungan dengan sesama, dan tingkat kemampuan seseorang dalam menerima serta bertanggungjawab secara personal pada apa yang dialami terhadap motivasi dan akibatnya terhadap prestasi mahasiswa. Penelitian Fransiscus juga menjadikan *need for achievement* sebagai variabel X. Perbedaannya berada pada banyaknya variabel yang digunakan.
5. Sofiah Hasnah, 2018 melalui skripsinya melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan *self regulated learning* pada siswa salah satu SMK di Medan. Subjek yang digunakan adalah 100 siswa kelas XI unggulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jika seseorang mengalami peningkatan pada motivasi belajar maka *self regulated learning* juga akan meningkat. Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan berada pada variabel terikat yang juga menggunakan *self regulated learning*. Tetap ada perbedaannya yaitu berbeda subjek penelitian serta tujuan dan variabel independen yang digunakan.

6. Fasikhah dan Fatimah tahun 2013 memberikan pelatihan mengenai SRL dan melihat bagaimana perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang mengikuti pelatihan SRL dengan mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan SRL. Subjeknya adalah 54 mahasiswa psikologi pada sebuah kampus dengan kriteria mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,75. Teknik yang digunakan adalah rancangan eksperimen dua kelompok dengan *random assignment* dan analisa data menggunakan uji beda (*independent sample t-test*). Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan SRL memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Penggunaan *self regulated learning* merupakan persamaannya. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode eksperimen .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 2. 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Subjek	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Mandasari dan Sri Wiworo RIH, 2020, Resiliensi dan <i>Need for Achievement</i> pada Regu Paskibraka di SMA Islam Malang	Menggali bagaimana hubungan antara resiliensi dan <i>need for achievement</i>	50 siswa	Tidak ada hubungan antara resiliensi dengan <i>need for achievement</i>	Menggunakan variabel <i>need for achievement</i> dan metode penelitian kuantitatif	Variabel independen, menggunakan resiliensi, subjek siswa regu paskibraka, bertujuan untuk mengetahui hubungan
2.	Alfiana Indah M. dan Nadiatul Wahdah, 2013, Hubungan antara <i>Attachment</i> dan <i>Self Esteem</i> dengan <i>Need for Achievement</i> pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur	Menguji apakah ada hubungan antara <i>attachment</i> dan <i>self esteem</i> dengan <i>need for achievement</i>	Siswa-siswi MAN 8 Cakung yang memiliki rentang usia 15-17 tahun.	Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara semua variabel <i>Attachment</i> dan <i>self esteem</i> memberikan sumbangan sebesar 42.9% terhadap <i>need for achievement</i>	Menggunakan variabel <i>need for achievement</i>	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan dan menggunakan <i>self esteem</i> sebagai variabel independen

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Subjek	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Christianoko, 2020, Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kebutuhan Aktualisasi Diri terhadap Kinerja (Kasus Implementasi Program <i>Community Empowerment</i> Tahun 2019-2020 Djarum Beasiswa Plus Angkatan 2018/2019	Mengetahui informasi apakah kedua variabel dalam penelitian (butuh untuk berprestasi dan aktualisasi diri berpengaruh terhadap kinerja	34 Penerima beasiswa Djarum yang lolos seleksi ke tahap implementasi program <i>Community Empowerment</i>	Kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan aktualisasi diri secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja pelaksana program <i>Community Empowerment</i> 2019-2020 Djarum Beasiswa Plus angkatan 2018/2019	Menggunakan variabel kebutuhan prestasi ( <i>need for achievement</i> ). Merupakan penelitian untuk mengukur pengaruh	Bertujuan mengukur pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap kinerja. Subjek penelitian menggunakan penerima beasiswa Djarum Plus tahun 2018/2019. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja pelaksana program <i>Community Empowerment</i>
4.	Fransiscus Mario Bele Bau, 2016 Dampak <i>Self Efficacy</i> , <i>Need for Achievement</i> , Relasi dengan Sesama, dan <i>Locus of Control</i> terhadap Motivasi untuk Belajar dan Efeknya pada Prestasi Belajar Mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta	Mengetahui dampak <i>self efficacy</i> , <i>need for achievement</i> , hubungan dengan sesama, dan <i>locus of control</i> terhadap motivasi mahasiswa dan efeknya terhadap prestasi mahasiswa.	Mahasiswa program S1 STIE YKPN Yogyakarta, khususnya yang sedang mengikuti Semester Perbaikan (SP). Jumlah responden yang diambil sebanyak 251.	Ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.	Menggunakan <i>need for achievement</i> sebagai variabel independen	Jumlah variabel yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan motivasi belajar dan prestasi belajar sebagai variabel dependen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>self regulated learning</i> sebagai variabel dependen.



No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Subjek	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	Sofiah Hasnah, 2018 "Hubungan Motivasi Belajar dengan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa Unggulan di SMK Negeri 2 Medan"	Melihat hubungan motivasi belajar dengan <i>self regulated learning</i> pada siswa di SMKN 2 Medan	Siswa kelas XI di kelas unggulan yang berjumlah 100 siswa	Motivasi belajar berbanding lurus dengan SRL	Sama-sama menggunakan SRL sebagai variabel terikat	Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi dan SRL
6	Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, 2013, " <i>Self Regulated Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa"	Mengetahui pengaruh pelatihan SRL terhadap peningkatan akademik (IP)	54 mahasiswa Fakultas Psikologi UMM angkatan 2011 yang memiliki indeks prestasi kurang dari 2,75	Kelompok yang diberikan pelatihan SRL memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberi pelatihan SRL	Menggunakan variabel <i>self regulated learning</i>	Mengetahui pengaruh pelatihan SRL terhadap peningkatan IP. Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh <i>need for achievement</i> terhadap SRL. Menggunakan rancangan eksperimen

## B. Kajian Teori

### 1. *Need for Achievement*

#### a. Pengertian *Need for Achievement*

*Need* adalah konsep mengenai kekuatan di otak yang mengatur persepsi atau pandangan, kemampuan berpikir, kemampuan untuk melakukan sesuatu, serta kemampuan untuk menjadikan kondisi tidak memuaskan menjadi memuaskan. Kebutuhan atau *need* dapat ditumbuhkan melalui proses internal seseorang, namun seringkali muncul karena distimulus oleh faktor eksternal.<sup>21</sup> Murray menjelaskan terdapat 6 kriteria sebagai acuan untuk menyimpulkan adanya kebutuhan pada diri seseorang yaitu 1) hasil akhir perilaku; 2) kebiasaan tertentu yang muncul dari perilaku; 3) respon, dapat berupa perasaan maupun perilaku yang dimunculkan jika ada suatu rangsangan; 4) ekspresi jika mengalami emosi tertentu; 5) reaksi jika merasa puas atau tidak puas pada hasil yang didapatkan; dan 6) dan apa yang diungkapkan mengenai perasaan, maksud, dan tujuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan kriteria tersebut, Murray melakukan penelitian dan merumuskan bahwa setiap orang memiliki 20 kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang juga banyak diteliti lebih lanjut oleh para ilmuwan adalah *need for achievement* (n-Ach) atau kebutuhan berprestasi. *Need for achievement* pertama kali dirumuskan oleh Murray, kemudian

---

<sup>21</sup> Alwisol. "Psikologi Kepribadian". (Malang : UMM Press. 2016), 194-195

<sup>22</sup> Alwisol, 194

dirumuskan dan diteliti kembali oleh McClelland dan John W. Atkinson bersama kolega-koleganya seperti Russel A Clark, Edgar Lowell, David G. Winter, dan Joseph Veroff.

Murray menjelaskan bahwa selalu berusaha meraih kesuksesan atau mendapatkan hasil terbaik dalam berbagai situasi yang kinerjanya akan dinilai berdasarkan standar tertentu merupakan ciri perilaku orang dengan n-Ach.<sup>23</sup> Sejalan dengan konsep *Need for achievement* dari Murray, McClelland menjelaskan bahwa n-Ach merupakan kebutuhan seseorang untuk unggul yang berhubungan dengan ditetapkannya beberapa standar tertentu.<sup>24</sup> Selain itu, Mangkunegaran juga berpendapat bahwa n-Ach adalah keinginan yang besar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hal itulah yang mendorong seseorang untuk memberikan usaha yang maksimal dalam setiap pekerjaannya. Begitu juga Moulud dan El-Kadder mengatakan bahwa n-ach merupakan konsep motivasi yang bisa mempengaruhi individu untuk meningkatkan kinerjanya, percaya diri, berusaha untuk berhasil, tidak mudah menyerah jika menghadapi kegagalan, dan memiliki rasa bangga dalam suatu pencapaian.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas, maka *need for achievement* adalah kebutuhan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas yang menurutnya menarik dan

---

<sup>23</sup> Prasetyo, I. “Peningkatan Motivasi Berprestasi (*need for achievement*) Warga Belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah”. t.th

<sup>24</sup> Royle, M. Todd. Hall, Angela T. “The Relationship Between McClelland’s Theory of Needs, Feeling Individually Accountable, and Informal Accountability for Others”. *International Journal of Management and Marketing Research*, 5, no. 1. (2012), 25

<sup>25</sup> Permatasari, Indah. “Pengaruh *Need for Achievement* terhadap *Job Performance* dengan *Budgetary Participation* sebagai *Variabel Intervening*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

dapat diselesaikan meskipun hal itu sulit, kebutuhan seseorang untuk berprestasi, dan kebutuhan seseorang untuk bisa mencapai standart yang unggul. *Need for achievement* itu kemudian mendorong seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin, meningkatkan kinerja, dan menguasai *skill* tertentu, agar dapat memenuhi kebutuhan mencapai prestasi.

**b. Karakteristik individu dengan *need for achievement***

Individu dengan n-Ach tinggi akan melakukan atau memilih aktivitas yang dapat membuat mereka mencapai prestasi dan cenderung memilih aktivitas dengan tingkat kesukaran sedang. Individu dengan n-Ach yang tinggi juga terdorong untuk mengerjakan tugas yang sulit tapi cukup realistis untuk diselesaikan dan menimbulkan rasa pencapaian (*sense of accomplishment*) dalam diri mereka<sup>26</sup>.

Seseorang dengan n-Ach yang tinggi juga berusaha melakukan sesuatu agar mendapatkan nilai lebih baik dibandingkan orang lain dan menjadi berprestasi sesuai dengan standar yang ditentukan. Biasanya, seseorang dengan n-Ach menyukai dan memilih situasi dimana dia bisa menunjukkan keunggulannya seperti mengambil tanggungjawab atau memilih aktivitas yang dapat memberinya *feedback* kinerjanya, dengan cara apa bisa berhasil atau apa yang membuat tidak berhasil.

Individu dengan n-Ach cenderung tidak menyukai pekerjaan yang terlalu berat atau terlalu ringan, juga tidak senang mengambil pekerjaan

---

<sup>26</sup> Koeswara, E., "Motivasi Teori dan Penelitiannya". (Bandung : Penerbit Angkasa Bandung, 1986). 183-185

dengan resiko besar. Hanya saja, jika diberikan tugas yang menurutnya sulit, individu dengan n-Ach tetap memiliki dorongan yang kuat untuk selalu bertanggungjawab mengenai berhasil atau tidaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak melemparkan tanggungjawab itu kepada orang lain.<sup>27</sup> Hal itu karena seseorang dengan kebutuhan berprestasi memperhatikan keberhasilan dalam melakukan sesuatu dan keinginan untuk bisa mendapatkan hasil yang unggul.

### c. Indikator individu dengan *need for achievement*

#### 1) Berorientasi pada pencapaian atau prestasi.

Seseorang dengan n-Ach yang tinggi memiliki standar yang tinggi, memiliki kebutuhan untuk bisa menguasai skill, dan merasa butuh untuk dapat meraih prestasi setinggi-tingginya.<sup>28</sup> Mereka merasa puas jika sudah berjuang dan mampu mencapai level tertinggi pada bidang tertentu. Seseorang dengan n-Ach memiliki dorongan untuk berhasil dengan beberapa standar keunggulan tertentu. Seseorang dengan n-Ach bukan menginginkan penghargaan atau hadiah, melainkan kepuasan atas pencapaian prestasi pribadi. Mampu melakukan sesuatu secara lebih efisien dan lebih baik daripada sebelumnya memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Siagian, Sondang P. “*Teori Motivasi dan Aplikasinya*”. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995). 168

<sup>28</sup> Lasti Dwijayanti, Ni Made. Sedanayasa, Gede. Dharsana, I Ketut. “Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Teknik Asertif untuk Meningkatkan *Need for Achievement* Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mengwi”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 3, no. 2. (Oktober 2018).

<sup>29</sup> Christianoko., “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Kinerja (Kasus Implementasi Program *Community Empowerment* Tahun 2019-2020 Djarum Beasiswa Plus Angkatan 2018/2019)”. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2020)

- 2) Memiliki keinginan untuk tampil lebih unggul daripada teman-temannya.

N-Ach adalah keinginan untuk berhasil ketika diminta mengerjakan tugas yang sulit, keinginan untuk dapat memenuhi standar yang tinggi, menuntaskan tugas-tugas yang menantang, serta unggul dari yang lain.<sup>30</sup> Individu dengan n-Ach adalah individu yang kompetitif dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang.<sup>31</sup> Seseorang dengan n-Ach juga memiliki kebutuhan untuk berkompetisi dengan standart yang unggul. Maka dari itu, n-Ach adalah kebutuhan yang akan mendorong seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat mencapai prestasi atau standart tertentu untuk memenuhi kebutuhan berprestasinya.<sup>32</sup>

- 3) Menyukai tantangan

Seseorang dengan n-Ach memiliki keinginan menghadapi tantangan.<sup>33</sup> Seseorang dengan n-Ach memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu mengatasi hambatan dalam tantangan dan mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Richard L. Daft., “*The Leadership Experience Fourth Edition*”. (USA : Thomson Learning Academic Resource Center, 2008), 233

<sup>31</sup> Mikhriani., “Manajemen Diri dan Kajian Psikologi : Perspektif Tiga Motif Sosial David McClelland”. *Jurnal MD*, 1, no. 1. 22

<sup>32</sup> Bele Bau, *Dampak Self Efficacy*, 28

<sup>33</sup> Wiharti, Liza Putri. Ariffin, Zakhyadi. Dahniar. “Pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* dan Motivasi (*need for achievement*) terhadap Kinerja UMKM pada Sektor Industri Olahan di Kabupaten Tabalong”. *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3, no. 2. (2017), 150.

<sup>34</sup> Susanto, Nanang Hasan. Lestari, Cindy. “Problematika Pendidikan Islam di Indonesia : Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland”, *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2, 190. DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>

- 4) Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang berorientasi pada pencapaian prestasi

Individu dengan n-Ach memiliki tujuan atau target yang realistis namun menantang. Mereka menilai diri mereka berdasarkan prestasi atau kemajuan yang dicapai. Seseorang dengan n-Ach cenderung mengambil berani mengambil tugas dengan tingkat kesulitan atau resiko sedang hingga tinggi dengan mempertimbangkan apakah mereka mampu mencapai prestasi atau memberikan hasil yang baik karena orientasi mereka adalah mendapatkan prestasi. Namun, mereka menganggap bahwa keberhasilan di situasi dengan resiko rendah bukanlah pencapaian yang sesungguhnya.<sup>35</sup>

- 5) Bertanggung jawab terhadap tugas.

Seseorang dengan n-Ach tinggi memiliki rasa tanggungjawab dengan tugas yang diberikan dan dikerjakan.<sup>36</sup> Maka dari itu, ketika diberikan tugas, meskipun sulit, seseorang dengan *need for achievement* tinggi akan berusaha mengerjakan sesuatu hingga selesai dan memberikan usaha semaksimal mungkin.

---

<sup>35</sup> Lasti Dwijayanti, Ni Made. Sedanayasa, Gede. Dharsana, I Ketut, "Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Teknik Asertif untuk Meningkatkan *Need for Achievement* ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mengwi". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 3, no. 2. (Oktober 2018) : 21 – 22.

<sup>36</sup> Mega Indiaty Karendra. "Hubungan Kebutuhan Berprestasi, Kebutuhan Afiliasi, dan Kebutuhan Kekuasaan dengan Kecenderungan Membentuk Geng pada Remaja". (Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2011)

- 6) Menginginkan umpan balik (*feedback*) orang lain untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar lebih baik.

Seseorang dengan n-Ach memiliki kebutuhan untuk memberikan kinerja yang lebih baik. Mereka juga menginginkan *feedback* terkait kinerja yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan berusaha memperbaiki kinerjanya di kemudian hari.<sup>37</sup>

#### d. *Need for achievement* dalam Islam

Mengenai kebutuhan untuk berprestasi, Allah telah memberikan kode kepada hamba-hamba-Nya untuk bisa mendapatkan pencapaian atau prestasi. Seperti firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang Ia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah dalam membuat kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada kita untuk terus memperbaiki diri dan berlomba-lomba dalam kebaikan, berkumpul dan belajar bersama orang lain untuk saling mendukung agar mendapatkan hasil terbaik.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Mega Indiarthy Karendra.

<sup>38</sup> Ken Sudarti, Sri Ayuni and Wasitowati, “*Need for Achievement Theory: An Islamic Lens of Review*” *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, (Cordoba, Spain, 2021) ISBN: 978-0-9998551-6-4, ISSN: 2767-9640



Seseorang dengan *need for achievement* akan berusaha mencapai keunggulan dan memberikan usaha yang terbaik. Hal itu juga tersirat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bahwa Allah swt mencintai hamba yang bekerja secara profesional.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Memang, Allah mencintai hamba yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional” (HR. Ahmad).<sup>39</sup>

## 2. *Self Regulated Learning*

### a. Pengertian kemampuan *Self Regulated Learning*

Zimmerman menjelaskan seseorang yang memiliki kemampuan metakognitif, perilaku, dan motivasi yang digunakan secara aktif selama belajar serta melakukan proses atau strategi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik merupakan ciri-ciri bahwa orang tersebut memiliki kemampuan meregulasi diri dalam belajar.<sup>40</sup> Menurut Pintrich, siswa yang melakukan SRL memiliki *goals* tertentu dalam belajar, merencanakan kegiatan belajar, melakukan monitoring dan kontrol terhadap kemampuan kognitif, memotivasi diri serta mengatur perilaku agar mampu mencapai tujuan belajar.<sup>41</sup>

SRL merupakan singkatan dari *self regulated learning* yaitu sikap proaktif yang dilakukan untuk mencapai performa akademik yang baik seperti menentukan tujuan belajar, memilah strategi belajar, memotivasi

<sup>39</sup> Ken Sudarti, Sri Ayuni and Wasitowati, *Need for Achievement Theory*

<sup>40</sup> Zimmerman, Barry J., Schunk, Dale H.. “*Self Regulated Learning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice*”. (Springer-Verlag, 1989)

<sup>41</sup> Rachmah, Dwi Nur. “Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak”. *Jurnal Psikologi*, 42, 1. (April 2015), 67

diri, serta monitoring proses pembelajaran.<sup>42</sup> Siswa yang memiliki kemampuan SRL akan terbantu dalam mencapai tujuan dan prestasi belajar karena SRL akan membuat siswa memiliki jadwal belajar, menentukan target yang akan dicapai, mandiri dalam berusaha mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik bertanya pada guru maupun melalui teknologi.<sup>43</sup>

SRL didefinisikan oleh Bandura sebagai seorang yang sedang belajar kemudian mengendalikan kegiatan belajarnya, melakukan monitoring motivasi dan target akademiknya, mengelola *resource* baik manusia maupun benda yang ada, dan mengambil keputusan serta melaksanakan keputusan itu dalam proses belajar.<sup>44</sup> SRL adalah strategi, proses, atau respon tertentu yang diberikan secara sengaja oleh siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya.<sup>45</sup>

SRL dijelaskan sebagai siklus dimana siswa memantau kegiatan belajar mereka sendiri baik metode atau strategi belajar dan mengubahnya jika diperlukan seperti mengubah strategi belajar yang digunakan sebelumnya dengan strategi belajar yang baru dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan prestasinya.<sup>46</sup> Sitzmann & Ely berpendapat bahwa individu dengan SRL memiliki tujuan pembelajaran dan mengatur

---

<sup>42</sup> Cahaya Dinata, P. A., Rahzianta., Zainuddin, Muhammad. “*Self Regulated Learning* sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21”. Jurnal dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Sains, Yogyakarta, Oktober 2016.

<sup>43</sup> Cahaya Dinata, P. A., Rahzianta., Zainuddin, Muhammad, *Self Regulated Learning*

<sup>44</sup> Cahaya Dinata, P. A., Rahzianta., Zainuddin, Muhammad, *Self Regulated Learning*, 147

<sup>45</sup> Zimmerman, Barry J., Schunk, Dale H., *Self Regulated Learning*

<sup>46</sup> Zimmerman, Barry J., Schunk, Dale H., *Self Regulated Learning*

diri agar mempertahankan fokus pada kegiatan pembelajaran serta memiliki strategi belajar yang cocok. Tujuan itu mencakup keterampilan belajar, meningkatkan kompetensi diri, serta berorientasi pada penyelesaian tugas.<sup>47</sup>

SRL juga diartikan sebagai individu yang siap, mau, dan mampu untuk terus belajar, tidak pernah menyerah untuk terus meningkatkan pengetahuan, kompetensi, prestasi, serta melakukan pengembangan diri, yang dilakukan berdasarkan keinginan diri sendiri baik dibantu ataupun tanpa bantuan orang lain<sup>48</sup>. Individu dengan SRL yang baik akan mampu mengendalikan perilakunya dalam belajar dan akan mengevaluasi diri sebagai upaya agar berhasil mencapai target belajar yang telah ditetapkan.

*Self regulated learning* ialah kemampuan siswa untuk mengatur serta melakukan kontrol pada diri selama proses pembelajaran. Seseorang yang mampu melakukan SRL cenderung akan memiliki kualitas belajar yang lebih baik karena mampu secara lebih efektif memonitor, mengevaluasi, dan mengatur proses belajar.<sup>49</sup> Hal itu terwujud dalam beberapa kemampuan seseorang dalam meregulasi diri yang mengacu pada metakognisi, motivasi, serta perilakunya agar mencapai tujuan. Kemampuan tersebut merupakan faktor penting yang dapat menjadikan siswa memiliki keberhasilan dalam proses pembelajar. Kemampuan SRL

---

<sup>47</sup> Schunk, Dale H. “*Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, 2nd Edition*”. Routledge, 20170907. VitalBook file. (2018)

<sup>48</sup> Abdul Aziz, J., *Self Regulated Learning* dalam Al-Quran

<sup>49</sup> Lala Nailah Zamnah., Analisis *Self Regulated Learning* yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Problem Centered Learning* dengan *Hands On Activity*. *Anargya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, no. 1. (2019)

biasa tercermin dalam perilaku siswa seperti kemampuan untuk mengatur waktu belajar, memilih kegiatan yang dapat mendukung tercapainya prestasi, dan merencanakan, melaksanakan, monitor, serta evaluasi strategi belajar.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut berarti kemampuan siswa untuk mengatur dan mengontrol dirinya sebaik mungkin selama proses belajar merupakan *self regulated learning*. Hal itu diwujudkan dalam tindakan seperti mulai dari menentukan tujuan, merencanakan, mengatur, menjaga motivasi, hingga mengevaluasi proses belajarnya yang melibatkan aspek metakognitif, perilaku, dan motivasi agar mampu mencapai target atau prestasi yang telah ditetapkan.

#### **b. Aspek-aspek dalam *self regulated learning***

Metakognitif, motivasi, dan perilaku merupakan tiga aspek *self regulated learning* sesuai dengan apa yang dijelaskan Zimmerman.<sup>51</sup> Secara metakognitif, individu dengan SRL akan merencanakan, mengorganisasi, elaborasi, memantau, *rehearsal*, dan mengevaluasi performa diri selama belajar baik evaluasi secara internal maupun eksternal, termasuk juga strategi dalam belajar. Secara motivasional, individu dengan SRL akan menjaga energi atau *mood* selama proses mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuannya mempertahankan

---

<sup>50</sup> Farah, Mutia, Suahrsono, Yudi, Prasetyaningrum, Ssusanti. Konsep Diri dengan Regulasi dalam Belajar pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7, no. 2. (2019) : 172

<sup>51</sup> Fithri, A. "Hubungan Regulasi Belajar dan Efikasi Diri Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akhir". *Pesat : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 7, no. 1. (Maret 2021) : 56

usaha, apakah mudah untuk meninggalkan atau menyerah pada tujuan ataukah tetap bertahan mengejar tujuan pembelajaran serta mencari bantuan untuk mencapainya.<sup>52</sup>

Efikasi diri atau keyakinan bahwa diri sendiri mampu dalam menyelesaikan tugas atau materi yang diberikan juga berkaitan dengan aspek motivasional dan minat instrinsik terhadap tugas. Aspek motivasi dapat diamati melalui keaktifan siswa dalam aktivitas yang dipilih serta kecenderungan intensitas usaha dan ketekunannya dalam menjalani aktivitas tersebut..<sup>53</sup>

Sedangkan secara perilaku/*behavior*, individu dengan SRL akan melakukan seleksi, penyusunan, serta menata kondisi tempat belajar agar proses belajar menjadi lebih optimal.<sup>54</sup> Aspek perilaku juga termasuk strategi yang dilakukan agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan kondisi lingkungan sesuai kebutuhan, hingga perilaku mencari bantuan kepada orang lain maupun informasi dari sumber lain untuk meningkatkan pemahaman materi sehingga menjadi penunjang pencapaian target belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Schunk, Dale H. "*Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, 2nd Edition*". Routledge, 20170907. (2018). VitalBook file.

<sup>53</sup> Titik Kristiyani. "*Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*". (Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2016)

<sup>54</sup> Hasnah, Sofiah. "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning Siswa Unggulan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan*". (Skripsi, Universitas Medan Area, 2018)

<sup>55</sup> Titik Kristiyani. "*Self Regulated Learning*"

### c. Tahapan kemampuan *self regulated learning*

Shunck, Ertmer, dan Zimmerman menjelaskan bahwa tiga tahapan seseorang yang melakukan SRL. Tahap pertama adalah tahap pemikiran dan perencanaan yaitu tahapan ketika individu merencanakan tujuan dan tindakannya untuk mencapai tujuan atau target dalam proses pembelajaran. Tahap kedua adalah tahapan pemantauan kinerja yaitu fase ketika individu memantau dan mengendalikan kinerja serta motivasinya. Bisa saja pada fase ini individu mengubah strategi belajar yang digunakan. Tahap ketiga adalah tahapan refleksi dan evaluasi kinerja selama proses pembelajaran, pada fase ini juga biasanya berlaku *punishment* dan *reward* yang sudah ditetapkan oleh individu.<sup>56</sup>

### d. Karakteristik seseorang dengan kemampuan *self regulated learning*

Montalvo dan Torres menjelaskan mengenai beberapa karakteristik seseorang yang terbiasa menerapkan *self regulated learning* yaitu :<sup>57</sup>

- 1) Mengetahui dan terbiasa melakukan strategi kognitif dalam proses pembelajaran untuk membantu mengikuti, memahami, dan mengingat informasi yang didapatkan seperti mengulang, melakukan elaborasi, serta organisasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

---

<sup>56</sup> Allan Wigfield, Susan L. Klauda, Jenna Cambria. “*Influences on the Development of Academic Self Regulatory Processes from : Handbook of Self Regulation of Learning and Performance Routledge*”. (Maret 2011).

<sup>57</sup> Maria Resita Putri. “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dan Stres Akademik pada Mahasiswa”. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017)

- 2) Mengetahui dan terbiasa merencanakan, mengontrol, dan mengarahkan diri agar mampu mencapai tujuan
- 3) Menunjukkan *self efficacy* atau percaya diri terhadap kemampuan diri, mengetahui tujuan ketika belajar, dan mampu mengelola emosi saat proses belajar.
- 4) Memiliki perencanaan mengenai waktu serta proses yang akan digunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas, mampu mengondisikan suasana belajar agar lebih mendukung, serta tidak enggan mencari bantuan saat membutuhkan bantuan teman atau guru.
- 5) Berusaha untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar di kelas
- 6) Selama proses pembelajaran sering dijumpai beberapa hal yang dapat menghambat keberjalanan proses belajar baik dari internal atau eksternal. Seseorang dengan SRL akan mampu mengelola diri, menjaga konsentrasi serta motivasi dari kondisi yang dapat menghambat proses belajar.

Selain itu, dari sumber lain terdapat pula beberapa penjelasan lain mengenai ciri khas seseorang yang melakukan *self regulated learning* seperti proaktif terhadap situasi atau tugas yang menantang, memiliki perencanaan dalam belajar dan mengerjakan tugas, mengetahui cara menilai dan memperbaiki kualitas belajar, mengetahui kapan harus mengganti strategi belajar dan kapan harus mencari bantuan, serta

memiliki pandangan yang positif terhadap kompetensi mereka atau optimis mampu mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan.<sup>58</sup>

**e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan *self regulated learning***

Tiga hal utama berdasaryang dapat mempengaruhi SRL berdasarkan pendapat Stone, Schunk, dan Swartz adalah *self efficacy*, motivasi, dan kepemilikan tujuan<sup>59</sup>. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Tingginya tingkat *self efficacy* juga akan meningkatkan kemampuan regulasi dirinya dalam belajar<sup>60</sup>. Motivasi merupakan energi yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya dengan tujuan untuk mencapai target atau memenuhi kebutuhan dan mencapai keinginan tertentu. Energi tersebut terlihat dari perilaku, perasaan, dan juga emosi.<sup>61</sup> Sedangkan target yang disusun akan berperan dalam memonitor apakah individu mengalami kemajuan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai atau justru sebaliknya.

Menurut Zimmerman, perilaku, individu, dan lingkungan merupakan 3 faktor yang berperan dalam pembentukan kemampuan SRL<sup>62</sup>. Individu merupakan faktor yang berhubungan dengan

<sup>58</sup> Zimmerman, Barry J. Schunk, Dale H. *Self Regulated Learning*

<sup>59</sup> Zimmerman, Barry J. Schunk, Dale H. *Self Regulated Learning*, 152

<sup>60</sup> Fasikhah, S.S. Fatimah, S. *Self Regulated Learning*, 148

<sup>61</sup> Andi Thahir. "Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar". (LP2M UIN Raden Intang Lampung, 2014)

<sup>62</sup> Pratiwi, I. W., Wahyuni, Sri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulation* Remaja dalam Bersosialisasi". *JP2SDM : Jurnal Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 8, no. 1. (2019) : 4.



pengetahuan, kemampuan metakognisi, serta tujuan dari seseorang yang ingin dicapai. Sedangkan perilaku adalah tentang upaya individu dalam melakukan regulasi diri. Sedangkan lingkungan adalah tentang bagaimana kondisi lingkungan dapat mendukung individu dalam melakukan SRL atau justru sebaliknya.

**f. Indikator *self regulated learning***

1) Menetapkan tujuan belajar

Kemampuan menentukan tujuan belajar sebelum proses belajar dimulai beserta target nilai atau standart prestasi yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu.

2) Merencanakan proses belajar

Kemampuan menyusun rencana belajar untuk mencapai target belajar yang sudah ditetapkan. Kemampuan ini dapat berupa merencanakan metode belajar, waktu belajar, konsekuensi, maupun merencanakan agar dapat menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan proses mencapai target belajar yang telah ditetapkan.

3) Metakognitif

Kemampuan berinisiatif melakukan sesuatu untuk menunjang prestasi belajar ketika dihadapkan pada kondisi tertentu. Hal itu bisa meliputi mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan di kelas, mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendalami materi atau mencari penjelasan terhadap materi yang belum dipahami, mencatat materi ketika diskusi atau menerima penjelasan guru, aktif

bertanya dan mengajukan pendapat, serta usaha membaca kembali catatan atau soal-soal ujian untuk menyiapkan ujian berikutnya.

4) *Organization strategies*

Kemampuan inisiatif mengorganisasikan materi pelajaran seperti membuat klasifikasi materi terlebih dahulu, mengatur kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari di agar lebih mudah dipahami seperti membuat *mind map* atau mencatat ulang materi dengan lebih rapi agar mudah dipelajari dan menunjang pemahaman.

5) *Rehearsal and memorizing strategies*

Kegiatan mengulang atau mempelajari kembali dan mengingat materi pelajaran. Kegiatan ini menyesuaikan dengan masing-masing karakteristik siswa, namun biasanya dilakukan dengan cara menerangkan kembali materi yang telah dipelajari, membaca ulang catatan, mengingat konsep atau kata penting, menggarisbawahi bacaan penting, atau membuat catatan tentang materi, rumus, atau istilah penting.

6) *Elaboration / relevance enhancement*

Kemampuan berusaha agar materi pelajaran dapat diingat lebih lama dengan cara menghubungkan hal-hal yang dipelajari dengan dengan pengalaman atau kondisi lingkungan sekitar seperti mencari keterkaitan antar mater, mengaitkan materi dengan peristiwa yang terjadi, atau membuat analogi untuk memahami materi.

7) *Effort regulation*

Usaha yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar serta usaha dan berkomitmen menyelesaikan proses belajar meskipun menghadapi kesulitan atau gangguan seperti berusaha untuk tetap fokus selama mengikuti pelajaran meskipun tidak menarik, mengerjakan tugas hingga selesai meskipun bukan mata pelajaran yang disenangi atau mendapatkan kesulitan.

8) *Regulation time*

Kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan jadwal belajar sendiri di luar jam sekolah, mengatur lama waktu belajar, manajemen waktu sehari-hari untuk menunjang keberhasilan proses belajar di sekolah.

9) *Environmental Structuring*

Kemampuan untuk menata atau memilih lingkungan atau tempat belajar yang nyaman agar lebih mudah memahami materi dan konsentrasi belajar lebih terjaga, serta berusaha mencari cara untuk membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan.

10) *Seeking help*

Kemampuan siswa menyadari bahwa dirinya belum memahami suatu hal dan mampu mengetahui kepada siapa siswa akan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau cara menyelesaikan tugas diluar sesi ujian. Mencari bantuan merupakan hal

tidak dihindari siswa dengan SRL tinggi, sehingga mereka tidak ragu untuk meminta bantuan orang lain.

11) *Self monitoring*

Kemampuan mengobservasi dan memantau proses belajar, mengerjakan tugas, atau dalam melakukan aktivitas lain agar sesuai dengan rencana sehingga dapat memaksimalkan proses belajar.

12) *Self evaluating*

Kemampuan untuk mengevaluasi kualitas atau progres belajar. Pada indikator ini termasuk juga kemampuan untuk belajar dari penilaian maupun saran orang lain sehingga siswa mengetahui materi apa yang belum dipahami atau poin apa dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki.

13) *Self consequences*

Kemampuan untuk menyusun atau merencanakan apresiasi maupun konsekuensi atas hasil yang dicapai. Hal itu biasanya dilakukan dengan mengatakan kepada diri sendiri bahwa akan memberikan *punishment* atau *reward* tertentu ketika berhasil atau gagal mencapai sesuatu dan benar-benar mengaplikasikannya. Pemberian konsekuensi ini akan memudahkan siswa dalam mengingat apa yang sudah dilakukannya dengan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki.

14) *Self talk*

Kemampuan menjaga motivasi dengan cara berbicara kepada diri sendiri seperti menyemangati diri secara terus menerus untuk selalu

belajar dan berusaha, meyakinkan diri untuk banyak-banyak belajar, memikirkan konsekuensi nilai sekolah apabila tidak belajar, mengingatkan diri sendiri untuk memberikan yang terbaik, dan meyakinkan diri bahwa pelajaran di sekolah akan berguna untuk kehidupan.

#### g. *Self regulated learning* dalam Islam

*Self regulated learning* bukan hanya mengenai keinginan untuk belajar, namun juga langkah nyata bahwa seorang pelajar benar-benar berusaha dalam proses belajarnya. Sebagaimana kisah Musa yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Kahfi : 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آْبْرُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya : “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.”

Juga Al-Quran surat Al-Kahfi : 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

“Musa berkata kepadanya “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk) ?”

Ayat di atas mengisahkan mengenai kuatnya kesungguhan dan keinginan untuk menuntut ilmu meskipun harus bersusah payah dan menempuh perjalanan yang tidak sebentar untuk belajar.<sup>63</sup> Hal itu menunjukkan adanya kontinuitas (terus menerus) atau pantang menyerah hingga mendapatkan apa yang menjadi tujuan.

<sup>63</sup> Abdul Aziz, J. *Self Regulated Learning* dalam Al-Quran

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survey. Pendekatan kuantitatif berpandangan bahwa kenyataan atau realitas dapat dikelompokkan, cenderung tetap, nyata, dapat diukur dan diamati, serta memiliki hubungan sebab akibat.<sup>64</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan dalam karena melibatkan penghitungan statistik yang diperlukan untuk dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang akan diukur menggunakan tes dan skala psikologi.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui tindakan, pengetahuan, keinginan, nilai, maupun pendapat seseorang untuk melihat hubungan antar variabel juga untuk membuktikan hubungan sebab akibat antar variabel. Maka dari itu penelitian ini merupakan jenis penelitian survey.<sup>65</sup>

#### B. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian dipilih karena menggunakan seluruh populasi dalam penelitiannya.<sup>66</sup> Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti, bisa berupa kumpulan individu atau apapun yang memiliki karakteristik tertentu

---

<sup>64</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), 8

<sup>65</sup> Hardani., Andriani, Helmina. *“Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif”*. (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 58

<sup>66</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. 2020

dari ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>67</sup> Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember yang berjumlah 25 orang.

*Non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian dan berlaku jika jumlah populasi kurang dari 30. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 25 siswa, maka dari itu sampel penelitian ini menggunakan keseluruhan dari populasi. Sehingga, jumlah subjek pada penelitian ini adalah 25 siswa kelas X MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember.

## C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik survey adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>68</sup> Terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes pada penelitian ini adalah alat tes psikologi berupa EPPS untuk mengukur variabel *need for achievement*. Sedangkan instrumen non tes adalah skala psikologi berupa pernyataan tertutup untuk mengukur variabel kemampuan *self regulated learning*.

---

<sup>67</sup> Agung Windhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtya. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016), 66

<sup>68</sup> Agung Windhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtya. *Metode Penelitian Kuantitatif*

a. Tes Psikologi EPPS

Tes EPPS merupakan tes kepribadian untuk mengukur kebutuhan seseorang, salah satunya adalah *need for achievement*. Tes EPPS dirancang berdasarkan teori kebutuhan A. H. Murray untuk mengukur atau menggambarkan keunikan mengenai kebutuhan pada kepribadian seseorang.<sup>69</sup> Ada 15 kebutuhan yang dapat diukur dalam tes EPPS dan salah satunya adalah *need for achievement*. EPPS terdiri dari 225 nomor yang berasal dari 9 pernyataan dari masing-masing *need* yang dipasangkan dengan pernyataan dari *need* yang lain.

Tes EPPS merupakan tes yang berbentuk *forced choice*, artinya responden harus memilih satu pernyataan yang sesuai dengan dirinya dari setiap pasang pernyataan yang diberikan. Terdapat 210 nomor pasangan pernyataan pada EPPS. Namun, ditambahkan 15 pasang pertanyaan lagi untuk melihat tingkat kesungguhan dan konsistensi *testee* dalam menjawab tes, sehingga keseluruhan terdapat 225 pasang pernyataan. Hasil pengerjaan EPPS harus mencapai standart konsistensi yang berlaku di Indonesia yaitu 9 agar dapat dilakukan proses skoring.<sup>70</sup>

b. Skala *Self Regulated Learning*

Kemampuan *self regulated learning* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan indikator-indikatornya. Jenis skalanya yaitu

---

<sup>69</sup> Amelia, Tan. Indriyanti, Rr. Dewintha. "Pengembangan Aplikasi Tes Kepribadian Menggunakan Metode *Edward's Personal Preference Schedule* (EPPS)". *Jurnal SNASTI*, (2010) : 3

<sup>70</sup> Dwi Nastiti. "*Buku Ajar Mata Kuliah Psikologi Proyeksi*" (*Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat*). (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo : UMSIDA Press, 2019)



skala likert dengan jenis data interval. Skala likert dipilih karena merupakan bentuk skala yang sesuai untuk mengukur sikap, opini, dan pandangan orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan skala likert karena lebih mampu merefleksikan kondisi sebenarnya dari kondisi subjek penelitian. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa skala likert memiliki pengukuran yang lebih akurat untuk mengukur SRL dibandingkan pilihan ganda.<sup>72</sup> Jenis data interval merupakan data variabel yang dimaksudkan untuk memberikan perbedaan tingkatan namun juga memiliki jarak antar tingkat dan tidak memiliki nol mutlak.<sup>73</sup> Terdapat 4 bentuk pilihan respon dalam skala *self regulated learning* ini yaitu 4 = Sangat Sesuai (SS), 3 = Sesuai (S), 2 = Tidak Sesuai (TS), dan 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS).<sup>74</sup>

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Respon Angket *Self Regulated Learning***

Pernyataan	Skor Pilihan Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

<sup>71</sup> Yuliarni, Ni Nyoman. Marhaeni, AAIN. “*Metode Riset Jilid 2*”. (Bali : CV Sastra Utama, 2019)

<sup>72</sup> Heri Retnawati. “Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert dan Pilihan Ganda untuk Mengukur *Self Regulated Learning*”. *Jurnal Kependidikan*, 45, no. 2. (2015), 166

<sup>73</sup> Sudarwan Danim. “*Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku, Acuan Dasar bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula*”. (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 1997)

<sup>74</sup> Puri Saraswati. “*Buku Panduan Asesmen Psikologis Skala Psikologi Self Regulated Learning*”. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Self Regulated Learning**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Metakognisi	Menetapkan tujuan belajar	3	3	6
		Merencanakan proses belajar	3	4	7
		<i>Metacognitif</i>	4	4	8
		<i>Organization</i>	2	2	4
		<i>Rehearsal and Memorizing</i>	4	2	6
		<i>Elaboration / relevance enhancement</i>	4	3	7
		<i>Self Monitoring</i>	3	4	7
		<i>Self Evaluating</i>	5	4	9
2	Perilaku	<i>Effort regulation</i>	4	7	11
		<i>Regulation time</i>	2	2	4
		<i>Environmental structuring</i>	3	3	6
		<i>Seeking help</i>	2	3	5
3	Motivasi	<i>Self consequences</i>	2	2	4
		<i>Self talk</i>	4	4	8
<b>TOTAL</b>			<b>45</b>	<b>47</b>	<b>92</b>

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji validitas

Item penelitian harus mampu mengukur secara tepat variabel yang diteliti, sehingga perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui bagaimana ketepatan suatu item. Jika instrumen telah memenuhi bukti validitas konstruk, maka seluruh item pernyataan dalam skala psikologi ini dikatakan valid atau mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>75</sup>

Tes EPPS telah memiliki tingkat validitas baku karena sudah menjadi alat tes psikologi. Penelitian untuk menguji validitas EPPS juga pernah dilakukan oleh Dalil Adisubroto, Asip F. Hadipranata, dan

<sup>75</sup> Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, 1. (2018) : 19

Sudardjo multipel korelasi (korelasi ganda). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes EPPS memiliki tingkat validitas yang sangat signifikan dengan rentang nilai  $r$  adalah 0,4965 sampai 0,9679 untuk  $p < 0,01$ <sup>76</sup>. Sehingga dapat mengungkap aspek-aspek kebutuhan manusia sesuai dengan teori Murray apabila digunakan di Indonesia<sup>77</sup>.

Sedangkan uji validitas skala kemampuan *self regulated learning* dilakukan melalui dua cara yaitu :

#### 1) Uji Validitas Isi

Validitas isi digunakan untuk menguji sejauh mana pernyataan atau butir dalam instrumen mampu merepresentasikan ciri perilaku yang akan diukur.<sup>78</sup> Uji validitas isi dilakukan melalui pertimbangan validitas oleh *expert judgement*. *Expert judgement* akan menilai dan memberikan skor antara 1-5 pada setiap item pernyataan yang menunjukkan apakah item pernyataan tersebut relevan atau tidak. Jika pernyataan memiliki nilai 1-2 maka pernyataan tersebut berada pada kategori tidak relevan dan kurang relevan sehingga tidak bisa digunakan.

---

<sup>76</sup> Adisubroto, Dalil. Hdipranata, Asip F. Sudarjo. “*Penelitian Reliabilitas dan Validitas Test EPPS yang Diadaptasi*”. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1980

<sup>77</sup> Adisubroto, Dalil. Hdipranata, Asip F. Sudarjo. *Penelitian Reliabilitas*, 11

<sup>78</sup> Heri Retnawati. “*Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*”. (Yogyakarta : Parama Publishing, 2016)

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Nilai Validitas Isi**

<b>Nilai Validitas</b>	<b>Keterangan</b>
5	Sangat Relevan
4	Relevan
3	Cukup Relevan
2	Kurang Relevan
1	Tidak Relevan

## 2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah gambaran yang dapat menunjukkan sejauh mana butir pernyataan pada skala psikologi mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang sudah ditetapkan<sup>79</sup>. Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi *product moment pearson*.<sup>80</sup> Jika berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan signifikansi 0,05, maka item tersebut dikatakan valid.<sup>81</sup>

### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item memiliki kehandalan mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan memiliki tingkat kehandalan tinggi jika terdapat hasil yang cenderung tetap atau konsisten pada hasil pengujian.<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Matondang, Zulkifli, "Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian". *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6, no. 1., (2009) : 90.

<sup>80</sup> Lijan Poltak Sinambela. "Metodologi Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya". (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2014).

<sup>81</sup> Lijan Poltak Sinambela. *Metodologi Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi*

<sup>82</sup> Agung Windhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtya. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Sebagai alat tes psikologi, EPPS telah memiliki reliabilitas baku untuk digunakan sebagai alat ukur. Penelitian mengenai reliabilitas EPPS juga pernah dilakukan oleh para tokoh seperti Dalil Adisubroto, Asip F. Hadipranata, dan Sudardjo menggunakan teknik Belah Dua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes EPPS memiliki reliabilitas yang sangat signifikan dengan rentang nilai  $r$  adalah 0,2974 - 0,7781 untuk  $p < 0,01$ <sup>83</sup>.

Sedangkan reliabilitas skala pengukuran *self regulated learning* diukur menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang diukur melalui SPSS. *Alpha Cronbach* merupakan penguji reliabilitas yang digunakan untuk instrumen dengan jawaban benar lebih dari satu atau butir politomi seperti angket dengan skala likert 1 sampai 5.

Nilai *Alpha Cronbach* memiliki rentangan berkisar 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Berikut ini merupakan nilai koefisien *alpha cronbach* menurut beberapa tokoh seperti Manning&Munro, Gregory, dan Nunnally :<sup>84</sup>

**Tabel. 3.4**  
**Klasifikasi Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Reliabilitas sempurna
> 0.90	Reliabilitas yang sangat baik
> 0.80	Reliabilitas yang baik
> 0.70	Reliabilitas yang dapat diterima
0	Tidak memiliki reliabilitas

<sup>83</sup> Adisubroto, Dalil. Hadipranata, Asip F. Sudardjo. *Penelitian Reliabilitas dan Validitas*

<sup>84</sup> Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. "*Validitas dan Reliabilitas Penelitian*". (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2018)

## D. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan adalah menyederhanakan data statistik hasil penelitian sehingga dapat dibaca dengan mudah, dapat dipahami, dan diinterpretasikan. Maka, yang perlu dikerjakan adalah membuat kelompok data berdasarkan masing-masing variabel, kemudian melakukan tabulasi data dari seluruh responden berdasarkan responnya pada setiap variabel, menyajikan hasil penghitungan setiap variabel agar dapat melakukan uji hipotesis dan mengetahui jawaban dari rumusan masalah.

### 1. Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknis analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi<sup>85</sup>. Penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif karena sampel subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari populasi sehingga tidak memerlukan generalisasi hasil penelitian kepada populasi. Selain itu, dilakukan juga teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui model persamaan penelitian.

#### a. Analisis Data EPPS

EPPS merupakan bentuk tes inventori, sehingga pada pelaksanaannya subjek dapat membaca sendiri instruksi pengerjaan soal

---

<sup>85</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk. "*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*". (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017)

pada buku tes dan dapat langsung mengerjakannya. Namun, untuk tes klasikal, pemeriksa dalam hal ini peneliti memberikan contoh pengerjaan serta cara menjawabnya. Berikut ini merupakan cara analisis data EPPS :

- 1) Memberikan nomor pada setiap lembar jawaban responden
- 2) Pemeriksaan item yang dilewati (tidak dijawab). Bila ada 3 item yang tidak dijawab oleh responden, maka bisa diisi oleh pemeriksa dengan cara diundi. Namun, jika item yang tidak dijawab lebih dari 3, maka hasil tes tidak valid lagi
- 3) Membuat garis diagonal berwarna merah dari nomor 1-25 melalui nomor 7,13,19. Kemudian nomor 101-125 melalui nomor 107,113,119. Setelah itu nomor 201-225 melalui nomor 207,213,219. Nomor-nomor yang dilalui garis diagonal warna merah ini tidak akan dihitung dalam memperoleh skor untuk kepribadian
- 4) Membuat garis diagonal berwarna biru dari nomor 26-50 melalui nomor 32,38,44. Kemudian nomor 51-75 melalui nomor 57,63,69. Selanjutnya nomor 151-175 melalui nomor 157,163,169. Meskipun diberi garis, nomor-nomor tersebut tetap diperhitungkan dalam penjumlahan untuk mendapatkan skor kepribadian.
- 5) Menghitung jumlah jawaban A pada setiap baris dari kiri ke kanan, dimulai dari baris pertama yaitu nomor 1-71, seterusnya dilanjutkan hingga baris nomor 155-225. Kemudian, jumlah jawaban A yang diperoleh di setiap baris, ditulis di kolom r yang terletak di sebelah kanan lembar jawaban.

- 6) Menghitung jumlah jawaban B pada setiap kolom dari atas ke bawah, dimulai dari kolom pertama yaitu nomor 1-155, dilanjutkan hingga kolom nomor 71-225. Kemudian, jumlah jawaban B yang diperoleh di setiap kolom, dituliskan di kolom c yang terletak di sebelah kanan kolom r.
- 7) Setelah kolom r dan kolom c terpenuhi, jumlahkan skor pada masing-masing baris, kemudian hasilnya ditulis pada kolom s. Angka tertinggi pada kolom s adalah 28. Untuk mengetahui apakah penjumlahan itu benar, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kolom s adalah 210.
- 8) Melihat konsistensi jawaban dengan membandingkan jawaban yang dilingkari pada nomor-nomor sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Konsistensi Jawaban EPPS**

1 vs 151	26 vs 101	51 vs 201
7 vs 157	32 vs 107	57 vs 207
13 vs 163	38 vs 113	63 vs 213
19 vs 169	44 vs 119	69 vs 219
25 vs 175	50 vs 125	75 vs 225

Bila terdapat kesamaan jawaban pada pasangan nomor tersebut, maka jawaban tersebut dikatakan konsisten dan diberikan tanda (√) pada kotak yang tersedia di bagian bawah kertas jawaban. Sedangkan jika jawabannya berbeda, maka beri tanda (X) pada kotak yang tersedia di bagian bawah kertas jawaban.

Selanjutnya, jumlahkan seluruh tanda (√) dan hasilnya ditulis di kolom **-con**. Angka tersebut menunjukkan tingkat konsistensi jawaban



responden. Jumlah konsistensi tertinggi adalah 15, jika konsistensi dibawah 9 maka jawaban responden terhadap pernyataan EPPS dikatakan meragukan dan tidak bisa dilanjutkan untuk proses analisa.

- 9) Kemudian skor pada kolom s dituliskan kembali pada kolom *raw score* yang berada di halaman sebaliknya dari kertas jawaban yang disediakan. Selanjutnya, menentukan *percentile* dari *raw score* sesuai dengan norma yang ada. Skor *percentile* tersebut digunakan untuk menentukan profil kebutuhan responden dengan kategorisasi sebagai berikut :<sup>86</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi EPPS**

Persentil	Kategorisasi
97 <	Sangat Tinggi
85 – 96	Tinggi
17 – 84	Sedang
4 – 16	Rendah
1 – 3	Sangat Rendah

- 10) Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk mengetahui bagaimana pengaruh *need for achievement* terhadap kemampuan *self regulated learning*.

b. Analisis Data Kuesioner Kemampuan *Self Regulated Learning*

Analisis data kuesioner kemampuan SRL dilakukan menggunakan bantuan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kemampuan SRL pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember dan analisis regresi

<sup>86</sup> Novita, Eryanti. Tes Inventory Pauli & EPPS. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2015

linear sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh *need for achievement* terhadap kemampuan *self regulated learning* beserta model persamaan penelitian. Analisis regresi linear sederhana didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat<sup>87</sup>.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis lanjutan pada data yang telah dikumpulkan. Uji persyaratan analisis perlu dilakukan untuk menentukan jenis analisis dalam melakukan uji hipotesis. Beberapa uji yang perlu dilakukan sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis adalah :

### a. Uji normalitas data

Berfungsi untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena memiliki jumlah sampel kecil atau kurang dari 30. Pada uji normalitas, jika nilai *sig.* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika nilai *sig.* > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.<sup>88</sup>

### b. Uji linearitas data

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak secara

---

<sup>87</sup> Ridwan. Sunarto. “*Statistik Aplikasi dan Teori*”. (Jakarta : Rineka Cipta), 96

<sup>88</sup> I Wayan Widana. Putu Lia Muliani. “*Uji Persyaratan Analisis*”. (Lumajang : Penerbit Klik Media, 2020)

signifikan. Uji linearitas data dilakukan melalui SPSS *for windows* dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *sig. Dev. from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan linier antara kedua variabel, begitu juga sebaliknya. Jika nilainya kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak linear<sup>89</sup>.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu 'Terdapat Pengaruh *Need for Achievement* (n-ach) terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas X MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember'. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

#### a) Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ) dan dikalikan 100% sehingga persentase yang dihasilkan merupakan persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y<sup>90</sup>.

#### b) Uji t

Penelitian ini mengukur signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan karena jumlah sampel penelitian kurang dari 30 dan penelitian ini menggunakan 1 variabel independen.

---

<sup>89</sup> I Wayan Widana. Putu Lia Muliani, 35

<sup>90</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Pada uji t, dengan alpha ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima (berpengaruh), begitu juga sebaliknya. Analisis dapat juga dilakukan dengan membanding  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, begitu juga sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.<sup>91</sup>

### c) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.0 *for windows*. Uji regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut merupakan persamaan umum regresi linear sederhana :<sup>92</sup>

$$Y = a + bX + e$$

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = variabel independen

e = galat acak (random error)

<sup>91</sup> Nuryadi, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, 76

<sup>92</sup> Suyono, "Analisis Regresi untuk Penelitian", (Yogyakarta : Deepublish, 2015)

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MAN 1 Jember

Mulai didirikan pada 1967 dengan nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Kemudian, berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) pada tahun 1978 hingga tahun 1981. Kemudian, mulai tahun 1981 MAAIN ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember. Pemerintah kemudian secara resmi menetapkan nama sekolah sebagai Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003 pada 23 Agustus 2004.

Selama hampir 55 tahun, MAN 1 Jember mengalami estafet kepemimpinan yaitu sejak 1967 hingga sekarang. Berikut daftar nama kepala sekolah yang pernah memimpin MAN 1 Jember :<sup>93</sup>

- a. K. H. A. Muhith Muzadi (1967 – 1971)
- b. H. Rois Syamsudin, BA (1972 – 1980)
- c. H. Akwan Ichsan (1980 – 1993)
- d. Drs. H. Kuslan Haludi (1993 – 1995)
- e. Drs. H. Dulhalim (1995 – 2001)
- f. Drs. Hamdani (2001 – 2002)
- g. Drs. Ek. Abdul Wahid (2002 – 2009)

---

<sup>93</sup> Buku Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

h. Drs. H. M. Anwari Sy., M. A. (2009 – 2015)

i. Drs. H. Musthofa (2015 – 2016)

j. Drs. Anwarudin, M. Si. (2016 – Sekarang)

## 2. Visi dan Misi MAN 1 Jember

### a. Visi MAN 1 Jember

Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

### b. Misi MAN 1 Jember

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

## 3. Prestasi MAN 1 Jember

MAN 1 Jember memiliki predikat madrasah sebagai MA Unggulan MAN 1 Jember dengan memperoleh predikat A/unggul dengan nilai akreditasi 95. Beberapa prestasi yang berhasil diraih dalam kurun waktu 13 tahun terakhir ini adalah :<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Buku Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

- a. Mendapatkan juara 1 dan predikat sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Provinsi Jatim pada 2009
- b. Juara 2 dan berpredikat sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional pada 2010
- c. Juara 1 lomba Madrasah Vokasi Tingkat Nasional pada 2013
- d. Juara 3 lomba Madrasah Vokasional Tingkat Provinsi Jawa Timur pada 2019
- e. Juara Terbaik Nasional dengan predikat Satuan Kerja Terbaik sebagai Pemrakarsa Proyek SBSN Tahun 2020

#### **4. Program Unggulan MAN 1 Jember**

MAN 1 Jember mengembangkan Program Unggulan Madrasah sejak 2017/2018. Siswa dapat memilih program unggulan yang akan diikuti dengan pilihan sebagai berikut :<sup>95</sup>

- a. MANPK

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) yang berusaha mengembangkan keunggulan dan kompetensi di bidang keagamaan. Pemerintah hanya menunjuk 10 MAN se-Indonesia untuk mengadakan program keagamaan ini.

- b. BIC

Bina Insan Cendekia (BIC) merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa di bidang akademik.

---

<sup>95</sup> man1jember.sch.id.*Sejarah Singkat Madrasah*, 2020, <https://man1jember.sch.id/sejarah/>

Harapannya para siswa lulusan BIC dapat menguasai ilmu pengetahuan umum yang juga diimbangi dengan pengetahuan agama Islam.

c. Program Keterampilan

MAN 1 Jember bersama 2 MAN lainnya di Jawa Tengah dan Jawa Barat ditunjuk untuk menyelenggarakan program ini. Selain kemampuan akademik, program ini juga sebagai fasilitas pengembangan keterampilan bagi para siswa. Beberapa program keterampilan yang dapat diikuti adalah teknik otomotif, teknik informatika/komputer, elektronika, tata busana, dan pertanian.

d. Program Tahfidz

Program ini merupakan usaha untuk menyambut harapan masyarakat untuk memiliki putera-puteri penghafal Al-Quran. Sehingga, pada 2019/2020 MAN 1 Jember memulai program tahfidz. Siswa program tahfidz yang masuk pada tahun 2021/2022 wajib tinggal di asrama sekolah.

Asrama sekolah akan membekali siswa dengan kegiatan pengembangan dan pendalaman tahfidz seperti tahsin bacaan Al-Quran serta tafsir atau pemahaman Al-Quran.

Program Tahfidz memberikan target kepada setiap siswa untuk menghafal minimal 2 juz Al-Quran dalam 1 semester atau 4 juz dalam 1 tahun. Selain kegiatan pembelajaran di sekolah mulai pukul 06.30 sampai 14.30, siswa di kelas Tahfidz memiliki jam tambahan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Quran yaitu pada jam pelajaran tahfidz di sekolah yaitu satu kali dalam sepekan. Sebagai siswa yang tinggal di asrama



sekolah, mereka juga harus mengikuti pembelajaran asrama serta jam tahfidz di ma'had yaitu pukul 04.30 WIB – 06.00 WIB dan pukul 18.00 WIB – 21.00 WIB.<sup>96</sup>

e. Program Riset

Selain ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan program PK dan keterampilan, MAN 1 Jember juga ditunjuk sebagai sekolah yang menyelenggarakan program unggulan 'Pembelajaran Riset', Mata pelajaran riset ditambahkan pada kurikulum sejak 2021/2022 dan khusus untuk siswa kelas X. Siswa akan belajar mengenai keseluruhan alur pelaksanaan penelitian mulai dari menyiapkan proposal riset, melaksanakan riset, hingga membuat laporan hasil riset.

f. Program Reguler

Banyak alumni SMP/MTS yang mendaftar BIC namun tidak diterima karena terbatasnya kuota kelas BIC. Sebagai solusinya, maka dikembangkan sebuah program unggulan yang bernama Program Unggulan Reguler dengan beberapa pilihan program peminatan seperti MIPA, IPS, dan Bahasa.

## B. Penyajian Data

### 1. Uji Validitas Instrumen

a. *Edward Personal Preference Schedule (EPPS)*

EPPS merupakan alat ukur kepribadian yang telah baku dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Di Indonesia, penelitian untuk menguji

---

<sup>96</sup> Umay, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 April 2022

validitas EPPS pernah dilakukan oleh Dalil Adisubroto, Asip F. Hadipranata, dan Sudardjo menggunakan teknik statistik multipel korelasi (korelasi ganda). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes EPPS memiliki tingkat validitas yang sangat signifikan dengan rentang nilai  $r$  adalah 0,4965 sampai 0,9679 untuk  $p < 0,01$ .<sup>97</sup> Sehingga, tes EPPS dikatakan dapat mengungkap aspek-aspek kebutuhan manusia sesuai dengan teori Murray apabila digunakan di Indonesia.

b. Skala *Self Regulated Learning*

Skala *Self Regulated Learning* dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari aspek-aspek dan indikator *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Wolters. Aspek-aspek tersebut adalah metakognitif, perilaku, dan motivasi.

Uji validitas isi dilakukan untuk menguji sejauh mana pernyataan yang disusun dalam aitem mampu menggambarkan ciri-ciri perilaku yang akan diukur. Uji validitas isi dilakukan melalui pertimbangan *professional judgement* yang akan menilai dan memberikan skor antara 1-5 pada setiap aitem pernyataan. Jika aitem pernyataan mendapatkan nilai 1-2 maka pernyataan tersebut berada pada posisi tidak relevan dan kurang relevan sehingga tidak digunakan. Setelah dilakukan uji validitas isi, peneliti melakukan uji coba skala penelitian kepada siswa kelas X, XI, dan XII MIPA MAN 2 Jember yang tinggal di asrama dengan jumlah 43 siswa.

---

<sup>97</sup> Adisubroto, Dalil. Hdipranata, Asip F. Sudarjo. “*Penelitian Reliabilitas dan Validitas Test EPPS yang Diadaptasi*”, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1980

Kemampuan *self regulated learning* diukur menggunakan skala SRL yang berjumlah 76 aitem yang sebelumnya telah melalui uji validitas isi dan uji coba skala. Selanjutnya, uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26.0 for windows dengan teknik *validitas Product Moment Pearson*. Suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan skor sig.  $< 0,05$  dengan  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,396 ( $n=25$ ).

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk setelah dilakukan penelitian, dari total 76 aitem terdapat 47 item yang dikatakan valid. Adapun rincian hasil uji validitas 47 skala *self regulated learning* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validitas Skala *Self Regulated Learning***

No	Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Gugur	
							F	UF
1	<i>Self Regulated Learning</i>	Metakognisi	Menetapkan tujuan belajar	1	3	4	2	0
			Merencanakan proses belajar	3	2	5	0	1
			<i>Metacognitif Organization</i>	1	1	2	2	1
			<i>Rehearsal and Memorizing</i>	1	1	2	2	2
			<i>Elaboration / relevance enhancement</i>	1	3	4	2	0
			<i>Self Monitoring</i>	1	0	1	1	2
			<i>Self Evaluating</i>	2	1	3	1	2
				3	2	5	0	1

No	Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Gugur		
							F	UF	
2	<i>Self Regulated Learning</i>	Perilaku	<i>Effort regulation</i>	2	1	3	2	2	
			<i>Regulation time</i>	2	2	4	0	0	
			<i>Environmental structuring</i>	2	1	3	0	2	
			<i>Seeking help</i>	0	1	1	1	2	
3		Motivasi	<i>Self consequences</i>	2	2	4	0	0	
			<i>Self talk</i>	3	3	6	1	0	
<b>TOTAL</b>				<b>24</b>	<b>23</b>	<b>47</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

### a. Tes EPPS

EPPS merupakan alat tes kepribadian yang telah memiliki reliabilitas baku untuk digunakan sebagai alat ukur. Namun, karena terdapat perubahan bahasa pada EPPS ke dalam bahasa Indonesia, maka dilakukan uji reliabilitas kembali terhadap EPPS versi bahasa Indonesia. Penelitian uji reliabilitas EPPS pernah dilakukan oleh Dalil Adisubroto, Asip F. Hadipranata, dan Sudardjo menggunakan teknik Belah Dua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes EPPS memiliki reliabilitas yang sangat signifikan dengan rentang nilai  $r$  adalah 0,2974 - 0,7781 untuk  $p < 0,01$ .<sup>98</sup>

### b. Skala *Self Regulated Learning*

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* bernilai antara 0 sampai 1,00.

<sup>98</sup> Adisubroto, Dalil. Hadipranata, Asip F. Sudardjo. *Penelitian Reliabilitas dan Validitas Test EPPS*

Semakin mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

**Tabel 4.2**  
**Reliabilitas Skala *Self Regulated Learning***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	47

Berdasarkan hasil uji, skala *self regulated learning* dinyatakan reliabel dan memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran karena memiliki *alpha cronbach* lebih dari 0,7 yaitu 0,954.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

##### a. Data Hipotetik dan Empirik

Data Hipotetik yaitu data yang mungkin didapatkan dari sejumlah pernyataan atau item. Data hipotetik digunakan untuk mengetahui posisi relatif kelompok terhadap alat ukur. Data empirik merupakan data sesungguhnya yang didapatkan dari sampel penelitian seperti nilai tertinggi, nilai terendah, mean, serta standar deviasi.

Data empirik digunakan untuk mengetahui posisi relatif individu dalam kelompok meskipun hasilnya bisa saja berbeda dengan data hipotetik. Adapun data hipotetik dan empirik variabel *need for achievement* dan *self regulated learning* pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Skor Hipotetik dan Empirik**

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Maks.	Min.	Mean	SD	Maks.	Min.	Mean,	SD
N-ACH	99	1	50	16,3	96	19	69,16	20,627
SRL	188	47	117,5	23,5	158	85	122,28	20,929

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pada data hipotetik variabel n-Ach memiliki skor maksimum 99, skor minimum 1, dan *mean* 50. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor n-Ach maksimum adalah 96 dan skor minimum adalah 19, dengan mean 69,16.
- 2) Pada penelitian ini, terdapat 47 item dengan masing-masing memiliki rentang skor 1-4. Jadi, berdasarkan data hipotetik, skor skala maksimum SRL yaitu 188 dan skor minimumnya 47, dengan *mean* sebesar 117,5. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor empirik maksimal adalah 158 dengan skor minimal 85, serta mean empirik sebesar 122,28.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

1) Kategorisasi *Need for Achievement*

Klasifikasi *need for achievement* ditentukan berdasarkan norma kategorisasi EPPS yang diperoleh dari modul Test Inventory Pauli & EPPS Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan rincian sebagai berikut :<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Novita, Eryanti. Nafeesa. "Test Inventory Pauli & EPPS". (Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2016)

**Tabel 4.4**  
**Norma Kategorisasi *Need for Achievement***

Skor	Kategori
$97 \leq X$	Sangat Tinggi
85 – 96	Tinggi
17 – 84	Sedang
4 – 16	Rendah
1- 3	Sangat Rendah

Setelah skor mentah EPPS atau *raw score* diperoleh, skor tersebut kemudian dikonversikan sesuai dengan tabel norma. Skor hasil konversi itu kemudian digunakan untuk menentukan *kategori need for achievement* pada tiap individu sesuai dengan tabel norma di atas. Hasil tingkat *need for achievement* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tingkat *Need for Achievement***

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	$97 \leq X$	0	0%
Tinggi	85 – 96	6	24%
Sedang	17 – 84	19	76%
Rendah	4 – 16	0	0%
Sangat Rendah	1 – 3	0	0%

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil siswa-siswi kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember memiliki rentang tingkat *need for achievement* dari sedang hingga tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa 76% atau 19 siswa memiliki tingkat *need for achievement* sedang dan 24% atau 6 siswa lainnya memiliki tingkat *need for achievement* tinggi.

## 2) Tingkat *Self Regulated Learning*

Tingkat SRL ditentukan berdasarkan skor hipotetik berdasarkan pedoman kategorisasi berikut ini :<sup>100</sup>

**Tabel 4.6**  
**Pedoman Kategorisasi *Self Regulated Learning***

Kategori	Pedoman
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$

Sumber : Azwar, 2012

Keterangan :

M : *Mean* atau Rata-rata

SD : *Standart deviation* atau standar deviasi

Hasil kategori tingkat SRL pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember sebagaimana pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kategorisasi *Self Regulated Learning***

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Tinggi	$153 < X$	2	8%
Tinggi	130 - 153	8	32%
Sedang	107 - 129	10	40%
Rendah	83 - 106	5	20%
Sangat Rendah	$X \leq 82$	0	0%

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa-siswi kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember memiliki rentang tingkat *self regulated learning* dari rendah hingga sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan

<sup>100</sup> S. Azwar. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012



bahwa 8% atau 2 siswa memiliki tingkat SRL sangat tinggi, 32% atau 8 siswa memiliki tingkat SRL tinggi, 40% atau 10 siswa memiliki tingkat SRL sedang, dan 20% atau 5 siswa memiliki tingkat SRL yang rendah.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Data yang terdistribusi normal menunjukkan adanya korelasi yang baik, yaitu apabila skor signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , jika sebaliknya yaitu ( $p$ )  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal.<sup>101</sup>

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena penelitian ini memiliki data kecil yaitu jumlah sampel kurang dari 50.

Proses pengujian dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS dengan hasil pada tabel berikut :

---

<sup>101</sup> Setyawan, D. A. “*Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*”. (Klaten : Tahta Media Group, 2021)

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas *Need for Achievement* dan *Self Regulated Learning***

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X_NACH	.920	25	.052
Y_SRL	.966	25	.554
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel di atas menunjukkan nilai sig. variabel n-Ach bernilai sig. 0,052 dan nilai sig. variabel SRL adalah sig. 0,554. Berdasarkan nilai sig. tersebut, maka variabel n-Ach dan SRL memiliki nilai sig.  $> 0,05$  yang berarti data dari kedua variabel tersebut terdistribusi normal sehingga syarat normalitas data terpenuhi.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui hubungan linearitas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Konsep linearitas berarti variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu. Model penelitian yang baik adalah yang bersifat linier. Hubungan variabel dikatakan linear jika nilai *sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  :<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Widana, Wayan. Muliani, P. L. “*Uji Persyaratan Analisis*”. (Lumajang : Klik Media, 2020)

**Tabel 4.9**  
**Uji Linearitas *Need for Achievement* dan *Self Regulated Learning***

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_SRL * X_NA CH	Between Groups	(Combined)	8047.423	14	574.816	.895	.587
		Linearity	457.038	1	457.038	.712	.419
		Deviation from Linearity	7590.385	13	583.876	.909	.573
	Within Groups		6422.417	10	642.242		
	Total		14469.840	24			

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *sig.deviation from linearity* adalah 0,909. Karena nilai *sig.* > 0,05, maka keputusan yang diambil adalah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau variabel *self regulated learning* dapat diestimasi oleh variabel *need for achievement*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh antara *need for achievement* terhadap *self regulated learning* (n-Ach) pada siswa kelas MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *need for achievement* (n-Ach) terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember

a. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0 *for window* untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Setelah dilakukan analisis, didapatkan hasil sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 <sup>a</sup>	.032	-.011	24.683
a. Predictors: (Constant), X_NACH				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai R Square adalah 0,028 yang berarti pengaruh *need for achievement* terhadap *self regulated learning* adalah sebesar 3,2%, sedangkan sisanya yaitu 96,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar *need for achievement*. Berdasarkan tabel di atas juga diketahui nilai R adalah 0,178 yang berarti variabel bebas memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel terikat. Artinya, *need for achievement* memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap *self regulated learning*. Simpulan tersebut berdasarkan pada tabel berikut ini :<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017) : 231.

**Tabel 4.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai R	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

b. Uji t

Jumlah subjek dalam penelitian ini kurang dari 30 dan hanya memiliki 1 variabel independen, sehingga uji t digunakan untuk uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>104</sup>

1.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.288	17.600		5.869	.000
	X_NACH	.212	.244	.178	.866	.395

a. Dependent Variable: Y\_SRL

Berdasarkan *output* di atas, besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 0,866 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% dengan db = 23 (db = n – 2 untuk n = 25) adalah 1,71. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,866 < 1.713) dan nilai sig.  $> 0,05$  (0,428 >

<sup>104</sup> Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., Budiantara. “Dasar-dasar statistik penelitian”. (Yogyakarta : SIBUKU MEDIA, 2017)

0.05) maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Sehingga hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa “Tidak terdapat pengaruh antara *need for achievement* (N-Ach) terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember”.

c. Model analisis regresi linear sederhana

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat diketahui dan dituliskan persamaan regresi sebagaimana berikut ini :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 103,288 + 0,212X + e$$

$$SRL = 103,288 + 0,212NACH + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta 103,288 berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada nilai variabel independen (X) atau nilai variabel konstan, maka variabel kemampuan *self regulated learning* dapat mencapai 103,288.
- b. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan satu kali pada variabel *need for achievement* maka akan terjadi kenaikan pada nilai variabel kemampuan *self regulated learning* sebesar 0,212. Koefisien regresi X sebesar 0,212 dan bernilai positif

#### D. Pembahasan

Selain dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas, mendapatkan setidaknya nilai minimum sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), para siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember juga dituntut mengikuti kegiatan pembelajaran agama di asrama dan mencapai target hafalan Al-Quran 4 juz dalam 1 tahun,.

SRL merupakan kemampuan untuk melakukan, merencanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan aspek kognitif, motivasi, serta perilakunya dalam belajar. Kemampuan SRL penting untuk dimiliki karena siswa yang memiliki kemampuan SRL akan memiliki performa akademik yang baik sehingga juga dapat membantu memenuhi *need for achievement* siswa.<sup>105</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 24% atau 6 siswa memiliki *need for achievement* pada kategori tinggi sedangkan 76% atau 19 orang lainnya memiliki *need for achievement* pada kategori sedang. Tidak ada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember yang memiliki *need for achievement* pada kategori sangat tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Sedangkan untuk kemampuan *self regulated learning* (SRL) diketahui 40% atau 10 siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember memiliki kemampuan SRL pada kategori sedang, 32% atau 8 siswa pada kategori tinggi, 20% atau 5 siswa berkategori rendah, dan 8% atau 2 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, tingkat kemampuan SRL mayoritas siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 adalah menengah ke atas. Hal itu dikarenakan sebaran sampel mayoritas berada pada tingkat sedang hingga sangat tinggi dan hanya sebagian kecil siswa saja yang belum memiliki dan menggunakan kemampuan SRL dengan baik.

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui nilai  $t_{hitung}$  kurang dari nilai  $t_{tabel}$  yang berarti tidak terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap kemampuan *self regulated learning*. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa  $n$ -Ach

---

<sup>105</sup> Saraswati, P. Kemampuan *Self Regulated Learning* ditinjau dari *Achievement Goal* dan Kepribadian pada Pelajar Usia Remaja. *Indigenous : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2, 2019 : 69-78. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7209>

hanya memberikan sumbangan sebesar 3,2% terhadap kemampuan *self regulated learning*, sedangkan 96,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain *need for achievement*. Sehingga meskipun para siswa memiliki n-ach sedang hingga tinggi, hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan SRL pada siswa.

Salah satu indikator seseorang memiliki n-Ach adalah berorientasi pada pencapaian prestasi. Indikator tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember, mereka terdorong untuk dapat mencapai standar prestasi yang ditetapkan baik dari target nilai maupun target hafalan. Beberapa siswa juga memiliki target yang ditetapkan secara pribadi di atas target dari sekolah seperti mendapatkan nilai 90 dan hafalan Alquran 30 juz.

McClelland menjelaskan bahwa siswa dengan *need for achievement* tinggi terdorong untuk bisa mendapatkan nilai lebih tinggi daripada teman-temannya, menganggap bahwa ada kompetisi dengan teman-temannya yang harus dimenangkan. Begitu juga dengan siswa X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember, mereka yang memiliki *need for achievement* tinggi memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai lebih baik daripada teman-temannya, merasa bahwa suasana kelas adalah suasana yang kompetitif, beberapa siswa bahkan merasa kalah jika ada temannya yang lebih cepat dalam menjawab kuis yang diberikan guru.

Berbeda dengan siswa yang memiliki n-Ach sedang. Siswa dengan n-Ach sedang juga memiliki target yang tinggi, namun mereka fokus untuk mencapai targetnya, tidak terlalu mementingkan bagaimana pencapaian orang lain. Selain itu, siswa dengan n-Ach sedang tidak selalu ingin mendapatkan nilai



lebih tinggi daripada teman-temannya dan tidak selalu memiliki persepsi terdapat suasana kompetitif dalam kelas. Namun, siswa n-Ach sedang merasa terdorong untuk memiliki nilai lebih unggul daripada teman-temannya hanya pada mata pelajaran yang dikuasainya.

McClelland berpendapat bahwa siswa dengan *need for achievement* selalu meminta *feedback* untuk memperbaiki kinerja. Hal itu juga tergambar pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember baik siswa yang memiliki n-Ach pada kategori sedang maupun tinggi. Mereka selalu meminta *feedback* terkait tugas yang dikerjakan baik kepada guru maupun teman yang lebih paham dengan tujuan agar mereka tahu apakah tugas yang dikerjakan sudah benar atau belum.

Siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember juga menyukai tantangan yang memberikan peluang untuk menambah nilai. Beberapa siswa bahkan memberikan tantangan untuk dirinya sendiri agar mendapatkan prestasi yang tinggi melebihi target yang ditetapkan sekolah. Sedangkan dari indikator tanggungjawab, siswa kelas X MIPA Tahfidz baik yang memiliki n-Ach sedang maupun tinggi memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Meskipun tugas tersebut sulit, mereka tetap berusaha sebaik mungkin untuk memberikan hasil terbaik.

Pada kemampuan SRL, siswa yang memiliki kemampuan SRL sedang hingga sangat tinggi memiliki target-target kecil yang disusun agar target dari sekolah maupun asrama dapat tercapai. Mereka juga mampu memanfaatkan waktu luang meskipun sedikit untuk mengerjakan tugas atau menyiapkan

hafalan. Selain itu, mereka juga berusaha mengerjakan tugas dengan segera meskipun waktu pengumpulan masih lama, memiliki tempat khusus untuk belajar dan selalu meyakinkan diri sendiri akan kemampuannya dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan indikator kemampuan SRL yang dikemukakan oleh Zimmerman dan Wolters baik dari aspek metakognitif, perilaku, maupun motivasi.

Hal yang membedakan siswa yang memiliki kemampuan SRL sangat tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan SRL tinggi terdapat pada indikator *self monitoring*. Siswa dengan kemampuan SRL yang sangat tinggi lebih mampu berkomitmen dan menjaga motivasi untuk tetap belajar di waktu yang sudah ditentukan, meskipun sedang merasa lelah, dan walaupun hanya sebentar daripada siswa dengan SRL tinggi. Selain itu, siswa dengan kemampuan SRL sangat tinggi juga lebih memperhatikan aspek pemberian *reward* kepada diri sendiri jika berhasil menyelesaikan atau mencapai target tertentu. Sedangkan siswa dengan SRL tinggi sesekali tidak belajar jika sudah merasa lelah dan tidak selalu menetapkan atau memberikan *reward* pada pencapaian mereka.

Berbeda dengan siswa dengan kemampuan SRL sangat tinggi dan tinggi, mereka menyempatkan membaca materi yang akan dipelajari di kelas bersama guru. Sedangkan siswa dengan kemampuan SRL sedang cenderung tidak mempelajari materi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru di kelas. Selain itu, beberapa dari siswa dengan SRL sedang juga belum mengetahui cara belajar yang efektif untuk mereka.

Siswa dengan kemampuan SRL rendah, mereka hanya belajar ketika akan ujian, beberapa siswa juga merasa malas menyelesaikan catatan ketika belum selesai mencatat di kelas. Kurangnya kemampuan kontrol diri juga dimiliki oleh siswa dengan kemampuan SRL rendah, seperti menggunakan waktu belajar untuk bermain. Siswa dengan kemampuan SRL rendah juga tidak memiliki target yang spesifik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *need for achievement* tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan *self regulated learning*. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui ada beberapa hal yang menghambat kemampuan SRL siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember. Beberapa hal tersebut adalah menjadi siswa program tahfidz bukan keinginan sendiri melainkan permintaan orang tua, kurangnya kemampuan manajemen waktu, kelelahan dengan padatnya aktivitas asrama dan sekolah, merasa terlalu banyak beban seperti tugas sekolah dan target hafalan, tidak memiliki target yang spesifik, malas belajar, serta penurunan motivasi belajar.

Beberapa siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember, terutama yang memiliki tingkat SRL rendah, merasa kesulitan melakukan manajemen waktu antara belajar untuk sekolah dan menyiapkan hafalan. Padahal, kemampuan melakukan manajemen waktu atau *regulation time* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan SRL pada seseorang. Sehingga, apabila seseorang memiliki *n-Ach* yang tinggi namun tidak diiringi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik, maka kemampuan SRL akan cenderung rendah.

Zimmerman berpendapat bahwa SRL merupakan respon, strategi, atau proses tertentu yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa untuk meningkatkan prestasi. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan padatnya aktivitas sekolah dan asrama yang mengakibatkan siswa merasa kelelahan dan malas untuk belajar. Kondisi itu menyebabkan siswa memiliki kebutuhan berprestasi tinggi, namun tidak terimplementasi dengan baik karena hambatan yang dialami. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan jika seseorang mengalami kesulitan beradaptasi, maka dapat menimbulkan masalah dalam proses interaksi dengan lingkungannya, bermasalah mengenai cara belajar sehingga proses akademis menjadi terhambat, serta rentan mengalami krisis identitas.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki *need for achievement* tinggi namun memiliki *self regulated learning* rendah. Setelah digali melalui proses wawancara, ternyata, semenjak SMP, siswa tersebut sudah memiliki kebutuhan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Kebutuhan tersebut berusaha dipenuhi dengan cara rajin belajar setiap hari dan rajin berlatih soal meskipun tidak ada tugas.

Namun, sejak memasuki jenjang sekolah menengah atas (MAN), siswa merasa kesulitan beradaptasi dengan padatnya aktivitas sekolah dan asrama, merasa kelelahan, dan kehilangan motivasi belajar. Kondisi itu menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk bisa belajar setiap hari. Hal itu sejalan dengan

---

<sup>106</sup> Habibi, Jannah, Noraliyatun. *Proses Adaptasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.

pendapat Montalvo dan Tores yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* akan mampu menjaga kondisi, motivasi, serta mampu mengelola diri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan spesifik memiliki kemampuan SRL dengan kategori sedang hingga tinggi. Para siswa tersebut menyusun strategi belajar agar dapat mencapai tujuannya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki tujuan spesifik, memiliki SRL pada kategori rendah. Hal tersebut sejalan dengan salah satu indikator kemampuan SRL yaitu menetapkan tujuan belajar.

Seperti halnya pendapat Pintrich yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan SRL akan memiliki *goals* atau tujuan tertentu dalam belajar<sup>107</sup>. Sehingga, meskipun siswa memiliki *need for achievement* tinggi namun tidak memiliki target atau tujuan yang spesifik, maka kemampuan SRL siswa akan cenderung rendah. Namun, apabila n-Ach diiringi dengan memiliki tujuan yang spesifik, hal itu dapat meningkatkan kemampuan SRL pada siswa.

Kesadaran bahwa mereka akan menghafal Al-Quran dan ada target hafalan yang harus dicapai juga turut mempengaruhi kemampuan SRL karena salah satu indikator memiliki kemampuan SRL adalah mampu merencanakan proses belajar. Pasalnya, siswa yang memiliki SRL rendah juga tidak menduga akan ada target hafalan yang harus dicapai selama menjadi siswa MIPA Tahfidz MAN 1 Jember. Hal tersebut berarti kesiapan dalam sekolah turut menjadi faktor

---

<sup>107</sup> Zimmerman, Barry J., Schunk, Dale H. “*Self Regulated Learning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice*”.

yang memengaruhi kemampuan beradaptasi yang dapat berkorelasi dengan kemampuan SRL pada siswa. Yuli Fitria dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada kesulitan adaptasi secara psikososial jika memiliki kesiapan sekolah yang semakin besar.<sup>108</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yuli A. R. dan El Fajri Y. juga menunjukkan jika kemampuan penyesuaian akademik tinggi, maka kemampuan SRL juga ikut tinggi dan sebaliknya.<sup>109</sup>

Kemampuan SRL pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember dipengaruhi oleh beberapa faktor selain *need for achievement* yang lebih kuat sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan di atas. Oleh sebab itu, n-ach tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat berpengaruh langsung terhadap SRL, sehingga memerlukan variabel lain yang dapat memunculkan SRL pada siswa. Variabel lain tersebut dapat berupa kemampuan manajemen waktu, kontrol diri, kemampuan adaptasi, kemandirian dalam belajar, hingga target akademik yang spesifik.

---

<sup>108</sup> Fitria, Yuli. (2021). "Deteksi Kesiapan Sekolah : Upaya Menakar Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Stres Akademik pada Anak di Era Kenormalan Baru". *Prosiding Temilnas XII Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia : Adaptasi Individu di Era Kenormalan Baru, Menyongsong Revolusi Peradaban 5.0 : Peluang dan Tantangan*. Edisi 1

<sup>109</sup> Rozali, Y. A., Yashirly, E. F. "Peran *Self Regulated Learning* dan *Penyesuaian Akademik di Masa Pandemi*". 83-91.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan penghitungan data dan proses analisa, maka didapatkan simpulan berikut ini :

1. Tidak terdapat pengaruh *need for achievement* (n-Ach) terhadap kemampuan *self regulated learning* pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan uji  $t_{hitung}$  sebesar 0,866 dan  $t_{tabel}$  dengan  $n=25$  adalah 1,713 pada taraf signifikansi 0.05. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga simpulannya adalah tidak terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap kemampuan *self regulated learnin*. Sumbangan n-Ach terhadap SRL hanya 3,2% yang dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang menunjukkan angka 0,032 sehingga 96,8% yang lain dipengaruhi oleh faktor diluar n-Ach.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas serta kendala yang dialami selama proses penelitian, maka berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember
  - a. Siswa diharapkan lebih mampu mengontrol dirinya dalam belajar baik secara emosi/psikis maupun secara fisik.

- b. Siswa juga diharapkan mampu beradaptasi dengan padatnya aktivitas sekolah dan asrama sehingga dapat memiliki performa belajar yang lebih baik.

## 2. MAN 1 Jember

- a. Pihak MAN 1 Jember diharapkan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kembali kondisi para siswa sehingga bisa saling mendukung untuk dapat meningkatkan performa akademik siswa dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.
- b. Pihak sekolah dan asrama diharapkan dapat membimbing siswa dalam melakukan manajemen diri seperti manajemen waktu, kontrol diri, menumbuhkan motivasi, hingga adaptasi dengan budaya belajar di sekolah sehingga siswa memiliki pengalaman proses belajar yang lebih baik.

## 3. Penelitian selanjutnya

- a. Jumlah sampel diharapkan dapat diperbanyak agar memperoleh hasil yang lebih signifikan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan keseimbangan jumlah item *favorable* dan *unfavorable* sehingga hasil yang didapatkan lebih mampu menggambarkan kondisi responden penelitian.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini



#### 4. Universitas

- a. Melalui penelitian ini diharapkan kampus dapat memahami urgensi dari kemampuan *self regulated learning* sehingga diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan performa akademik mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A., Fithri. "Hubungan Regulasi Belajar dan Efikasi Diri Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akhir". *Pesat : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 7, no. 1. (Maret, 2021)
- Abdul Aziz, J. "Self Regulated Learning dalam Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIV, no. 1. (2017). DOI : 10.14421/jpai.2017.
- Adim, Indillah Dany., Mochammad, Djudi Mukzam., Yuniadi, Mayowan. "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24, no. 2. (2015)
- Adisubroto, Dalil. Hdipranata, Asip F. Sudarjo. "Penelitian Reliabilitas dan Validitas Test EPPS yang Diadaptasi". Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1980
- Agung Windhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtya. "Metode Penelitian Kuantitatif". Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016
- Al-Quran Cordoba Special for Muslimah. Alquran dan Terjemahan. Bandung : Cordoba International Indonesia, 2012
- Alwisol. "Psikologi Kepribadian". Malang : UMM Press, 2016
- Amelia, Tan. Indriyanti, Rr. Dewintha. "Pengembangan Aplikasi Tes Kepribadian Menggunakan Metode Edward's Personal Preference Schedule (EPPS)". *Jurnal SNASTI*. (2010)
- Andi Thahir. "Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar". Lampung : LP2M UIN Raden Intan, 2014
- Barry J., Zimmerman. "Investigating Self Regulation and Motivation : Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospect". *American Educational Research Journal*, 45, no. 1, (2008) : 166 - 183
- Barry J., Zimmerman., Dale, H. Schunk.. "Self Regulated Learning and Academic Achievement Theory, Research, and Practice". London : Springer-Verlag.
- Buku Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022
- Cahaya Dinata, P. A., Rahzianta., Zainuddin, Muhammad. "Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21". *Seminar Nasional Pendidikan Sains. Yogyakarta*. (Oktober 2016).
- Christianoko. "Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Kinerja (Kasus Implementasi Program Community

*Empowerment Tahun 2019-2020 Djarum Beasiswa Plus Angkatan 2018/2019*". Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2020.

Dale H, Schunk. "*Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, 2nd Edition*". Routledge, 2018.

Dharma Putri., K. A. R., Rustika, I. M. "Peran Kemandirian dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas Unggulan SMA Dwijendra Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*, 5 no. 1. (2018).

Disdik.bekasikab.go.id, "Sekolah Unggulan", 2015, <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-sekolah-unggulan.html>

Dwi Nastiti. "*Buku Ajar Mata Kuliah Psikologi Proyeksi (Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat)*". Universitas Muhammadiyah Sidoarjo : UMSIDA Press, 2019

Dwi, Nur Rahmah. "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak". *Jurnal Psikologi*, 42, no. 1. (April 2015)

Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. "*Validitas dan Reliabilitas Penelitian*". Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2018

E, Koeswara. "*Motivasi Teori dan Penelitiannya*". Bandung : Penerbit Angkasa Bandung, 1986.

Eryanti, Novita. Nafeesa. "*Test Inventory Pauli & EPPS*". Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2016

Farah, Mutia. Suharsono, Yudi. Prasetyaningrum, Susanti. "Konsep Diri dengan Regulasi dalam Belajar pada Siswa SMA". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7, no. 2. (2019)

Fasikhah, S. S., Fatimah, S. "*Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1 (Januari 2013) : 146

Febrianawati, Yusup. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, 1. (2018).

Fransiscus, Mario Bele Bau. "Dampak *Self Efficacy, Need for Achievement*, Relasi dengan Sesama, dan *Locus of Control* terhadap Motivasi untuk Belajar dan Efeknya pada Prestasi Belajar Mahasiswa STIE YKPN Yogyakarta". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 27 no. 1. (April, 2016).

Habibi., Noraliyatun, Jannah. "Proses Adaptasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2, no. 2, 2017

Hasan Susanto, Nanang. Lestari, Cindy. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia : Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David

- McClelland". *Edukasia Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 3 no. 2. (Desember, 2018), 192. DOI : <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Hasnah, Sofiah. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Self Regulated Learning Siswa Unggulan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan". Skripsi, Universitas Medan Area, 2018
- Heri Retnawati. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Parama Publishing, 2016
- Heri Retnawati. Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert dan Pilihan Ganda untuk Mengukur *Self Regulated Learning*. *Jurnal Kependidikan*, 45, no. 2. (2015)
- I Wayan Widana. Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang : Penerbit Klik Media, 2020
- Iis Prasetyo. "Peningkatan Motivasi Berprestasi (*need for achievement*) Warga Belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah".
- Ika, Wahyu Pratiwi. Sri, Wahyuni. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi. *JP2SDM : Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 8, no. 1. (2019)
- Indah, Permatasari. "Pengaruh Need for Achievement terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation sebagai Variabel Intervening. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Irna, Minauli. Imelda, Butarbutar. "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Analitika*, 3, no. 2. (Desember 2011).
- Ken Sudarti, Sri Ayuni and Wasitowati "Need for Achievement Theory: An Islamic Lens of Review" *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, (Cordoba, Spain, 2021) ISBN: 978-0-9998551-6-4, ISSN: 2767-9640
- Lala, Nailah Zamnah. Analisis *Self Regulated Learning* yang Diperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Problem Centered Learning* dengan *Hands On Activity*. *Anargya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, no. 1. (2019)
- Lijan, Poltak Sinambela. *Metodologi Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2014
- man1jember.sch.id. 2022. Sejarah Singkat Madrasah. Dilansir dari laman <https://man1jember.sch.id/sejarah/>

- Mega Indiarthy Karendra. "Hubungan Kebutuhan Berprestasi, Kebutuhan Afiliasi, dan Kebutuhan Kekuasaan dengan Kecenderungan Membentuk Geng pada Remaja". Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2011
- Mikhriani. "Manajemen Diri dan Kajian Psikologi : Perspektif Tiga Motif Sosial David McClelland". *Jurnal MD*, 1, no. 1. 22
- Monday, Osemeke. Samuel, Adegboyega. "Critical Review and Comparism between Maslow, Herzberg, and McClelland's Theory of Needs". *Funai Journal of Accounting*, 1, no. 1, (2017)
- Mulyani, M. D. "Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*", 2, no. 1, (2013) : 43 – 48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Ni Made, Lasti Dwijayanti. Gede, Sedanayasa. I Ketut, Dharsana. "Pengaruh Model Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Need for Achievement Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mengwi". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 3, no. 2. (Oktober 2018).
- Ni Nyoman, Yuliani. "Metode Riset Jilid 2". Bali : CV Sastra Utama, 2019
- Nuryadi., Tutut, Dewi Astuti., Endang Sri, Utami., M. Budiantara. "Dasar-dasar statistik penelitian". Yogyakarta : Sibuku Media, 2017.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. 2020
- Prihandrijani, E. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA 'X' di Surabaya". Tesis, Universitas Airlangga, 2016.
- Putri Saraswati. *Buku Panduan Asesmen Psikologis. Skala Psikologi Self Regulated Learning*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
- Putri, Saraswati. "Kemampuan *Self Regulated Learning* ditinjau dari *Achievement Goal* dan Kepribadian pada Pelajar Usia Remaja". *Indigenous : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4, no. 2 (2019) : 69-78. DOI : 10.23917/indigenous.v4i2.7209
- Putri, Saraswati. "Strategi *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik". *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3. (2017). DOAJ : 2541-296.
- R, Befris Febrianela. "*Self Regulated Learning* (SRL) dengan Prestasi Akademik Siswa Akselerasi". *Cognicia*, 1, no. 1. (2013).
- Richard L. Daft. *The Leadership Experience Fourth Edition*. USA : Thomson Learning Academic Resource Center, 2008.

- Setyawan, D. A. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Klaten : Tahta Media Group, 2021
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995
- Sudarwan Danim. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku, Acuan Dasar bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2013
- Susanto, Nanang Hasan. Lestari, Cindy. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia : Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland." *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 2, 190. DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Suyono, "Analisis Regresi untuk Penelitian", Yogyakarta : Deepublish, 2015
- Syarifah, Rahmah. "Mengetahui Sekolah Unggulan". *Itqan* 7, no. 1. (2016).
- Syuhud. "Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global". *Bidayatuna* 2, no. 1. (2019)
- Titik, Kristiyani. *Self Regulated Learnin Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2016
- Todd, Royle M. Angela T, Hall. "The Relationship Between McClelland's Theory of Needs, Feeling Individually Accountable, and Informal Accountability for Others". *International Journal of Management and Marketing Research*, 5, no. 1. (2012)
- Wayan Widana., Putu Lia, Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang : Klik Media, 2020
- Wiharti, Liza Putri. Ariffin, Zakhyadi. Dahniar. "Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy dan Motivasi (need for achievement) terhadap Kinerja UMKM pada Sektor Industri Olahan di Kabupaten Tabalong". *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3, no. 2. (2017).
- Yuli Azmi, Rozali., Elfajri, Yashirli. "Peran *Self Regulated Learning* dan Penyesuaian Akademik di Masa Pandemi".
- Yuli, Fitria. "Deteksi Kesiapan Sekolah : Upaya Menakar Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Stres Akademik pada Anak di Era Kenormalan Baru". *Prosiding Temilnas XII Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia : Adaptasi Individu di Era Kenormalan Baru*,

*Menyongsong Revolusi Peradaban 5.0 : Peluang dan Tantangan*. Edisi 1, (2021).

Zulkifli, Matondang. Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6, no. 1. (2009)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Abdillah Zuhair Deyon  
NIM : D20185018  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN K.H. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Annisa Abdillah Zuhair Deyon  
NIM. D20185018





**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**MATRIKS PENELITIAN SKRIPSI**  
**PENGARUH *NEED FOR ACHIEVEMENT* (N-ACH) TERHADAP KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING***  
**PADA SISWA KELAS X MIPA TAHFIDZ MAN 1 JEMBER**

<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Need for Achievement</i> (N-Ach) terhadap Kemampuan <i>Self Regulated Learning</i> pada Siswa Kelas X MIPA <i>Tahfidz</i> MAN 1 Jember
<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Variabel Independen :</b> <i>Need for Achievement</i> (N-Ach) <b>Variabel Dependen :</b> <i>Self Regulated Learning</i>
<b>Definisi Konseptual</b>	<b>Definisi Konseptual <i>Need for Achievement</i></b> <i>Need for achievement</i> adalah kebutuhan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan, dan mencapai standart, berbuat sebaik mungkin, bersaing mengungguli orang lain (Murray).  <b>Definisi Konseptual <i>Self Regulated Learning</i> (SRL)</b> Menurut Zimmerman, SRL adalah aktivitas metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar siswa serta dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik.
<b>Sub Variabel</b>	<b>Sub Variabel / Aspek <i>Need for Achievement</i></b> 1. Tanggungjawab 2. Mempertimbangkan resiko 3. Memperhatikan umpan balik 4. Orientasi pada prestasi <b>Sub Variabel / Aspek <i>Self Regulated Learning</i></b> 1. Metakognitif 2. Motivasi 3. Perilaku

<b>Indikator Variabel</b>	<p style="text-align: center;"><b>Indikator Variabel <i>Need for Achievement</i></b></p> <p>Menurut Murray seseorang yang memiliki <i>need for achievement</i> memiliki tujuh indikator yaitu :<sup>1</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berusaha melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya</li> <li>2) Berusaha melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan</li> <li>3) Berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha dan keterampilan</li> <li>4) Memiliki keinginan menguasai bidang tertentu</li> <li>5) Melakukan pekerjaan yang sulit dengan hasil yang memuaskan</li> <li>6) Mengerjakan sesuatu yang berarti</li> <li>7) Melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain.</li> </ol> <p>Menurut McClelland, dalam sebuah literatur review yang ditulis oleh Ronald L Pardee, ada tiga indikator yang dimiliki oleh seseorang dengan kebutuhan prestasi (n-Ach) tinggi yaitu :<sup>2</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyukai situasi yang sulit dan menantang yang memberikan tanggungjawab kepada mereka untuk menemukan solusi atau menyelesaikannya</li> <li>2) Memiliki tujuan yang realistis dan mempertimbangkan resiko</li> <li>3) Menginginkan <i>feedback</i> yang konkrit mengenai kualitas kinerja agar memiliki kinerja yang lebih efektif</li> </ol>
---------------------------	---

<sup>1</sup> Permatasari, Indah. “Pengaruh *Need for Achievement* terhadap *Job Performance* dengan *Budgetary Participation* sebagai Variabel Intervening”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

<sup>2</sup> Ronald L. Pardee. “*Motivation Theories of Maslow, Herzberg, McGregor & McClelland. Literatur Review of Selected Theories Dealing with Job Satisfaction and Motivation*”. 1990.

	<p>Pada beberapa literatur lain juga dijelaskan, McClelland mencatat bahwa individu yang memiliki <i>need for achievement</i> tinggi memiliki indikator :<sup>3</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keinginan untuk tampil di tingkat yang lebih maju atau lebih unggul daripada teman-temannya;</li> <li>2) Berani mengambil resiko yang sedang hingga tinggi namun realistis karena mereka mempertimbangkan apakah mereka mampu mencapai prestasi atau standart keunggulan tersebut.<sup>4</sup> Memiliki tujuan prestasi, tanggungjawab, dan memperbanyak usaha karena ingin mencapai standart kemahiran.<sup>5</sup></li> <li>3) Menantang diri untuk mencapai prestasi yang lebih unggul<sup>6</sup></li> </ol> <p>Steers dan Braunstein (1976) juga berpendapat bahwa terdapat lima indikator <i>need for achievement</i> yaitu :<sup>7</sup></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin meskipun tugas tersebut cukup sulit</li> <li>2) Berusaha memperbaiki kinerja</li> <li>3) Mengambil resiko sedang dan berfikir untuk bisa unggul dalam bekerja</li> <li>4) Mencari tanggungjawab tambahan pada pekerjaan</li> <li>5) Berusaha memberikan kinerja lebih baik daripada rekan kerja yang lain</li> </ol>
--	--

<sup>3</sup> Royle, M. Todd., Hall, Angela T.” The Relationship Between McClelland’s Theory of Needs, Feeling Individuality Accountable, and Informal Accountability for Others”. *International Journal of Management and Marketing Research*. Vol. 5, No. 1. 2012 : 25 – 26.

<sup>4</sup> Prasetyo, I. “Peningkatan Motivasi Berprestasi (*need for achievement*) Warga Belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah”.

<sup>5</sup> Bele Bau. 28.

<sup>6</sup> Sudarti, Sri Ayuni., Wasitowati. “*Need for Achievement Theory : An Islamic Lens Review*”. *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*. 30 – 31 Mei 2021. 2021. Cordoba : Spain. ISBN : 978-0-9998551-6-4, ISSN: 2767-9640

<sup>7</sup> Sudarti, Sri Ayuni., Wasitowati

Menurut Suryana (2003), individu dengan *need for achievement* memiliki ciri-ciri :

- 1) Memiliki keinginan mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan yang timbul pada dirinya
- 2) Selalu memerlukan umpan balik atau feedback terkait keberhasilan dan kegagalan
- 3) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- 4) Berani menghadapi resiko dengan pertimbangan penuh
- 5) Menyukai tantangan

Tahun 2015, McClelland menjelaskan bahwa ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang memiliki *need for achievement* tinggi yaitu :

- 1) Mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya
- 2) Menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan
- 3) Memiliki minat untuk selalu belajar

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator *need for achievement* adalah :

- 1) Berorientasi pada prestasi atau pencapaian
- 2) memiliki keinginan untuk tampil lebih unggul daripada teman-temannya
- 3) Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang berorientasi pada pencapaian prestasi
- 4) Bertanggung jawab terhadap tugas
- 5) Menyukai tantangan
- 6) Menginginkan umpan balik (*feedback*) orang lain untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar lebih baik

<b>Indikator <i>Self Regulated Learning</i></b>	
Menurut Zimmerman, terdapat 14 indikator <i>self regulated learning</i> yaitu : <sup>8</sup>	
1) <i>Self evaluation</i> ; 2) <i>Organizing</i> ; 3) <i>Goal setting and planning</i> ; 4) <i>Seeking information</i> ; 5) <i>Keeping records and monitoring</i> ; 6) <i>Environmental structuring</i> ; 7) <i>Self consequences</i> ;	8. <i>Rehearsing and memorizing</i> ; 9. <i>Seeking social assistance from peers</i> ; 10. <i>seeking social assistance from adults</i> ; 11. <i>reviewing records tests</i> ; 12. <i>reviewing records notes</i> ; 13. <i>reviewing records texbooks</i> . 14. <i>seeking social assistance from teachers</i>
Sedangkan Wolters membagi indikator <i>self regulated learning</i> berdasarkan aspek-aspeknya yaitu : <sup>9</sup>	
1) Metakognisi a) <i>Rehearsal strategies</i> , mengulang materi agar lebih dipahami b) <i>Elaboration strategies</i> , meringkas materi menggunakan kata-kata sendiri dalam memahami materi c) <i>Organization strategis</i> , mengorganisasi kembali materi agar mudah dipahami d) <i>Metacognitive self regulation</i> yaitu merencanakan, melaksanakan strategi pengaturan belajar, mengevaluasi, dan merivisi kegiatan belajar.	
2) Motivasi a) <i>Mastery self-talk</i> yaitu mengatakan kata-kata motivasi pada diri sendiri untuk meningkatkan kinerja dalam proses belajar b) <i>Relevance enhancement</i> yaitu menghubungkan materi dengan segala hal yang berkaitan dengan dirinya c) <i>Situasional interest enchancement</i> usaha menata situasi belajar menjadi situasi yang menyenangkan	

<sup>8</sup> Zimmerman, Barry J., Martinez Pons, Manuel. *American Educational Research Journal*, 23, 4. 1986 : 614-28. <http://www.jstor.org/stable/1163093>

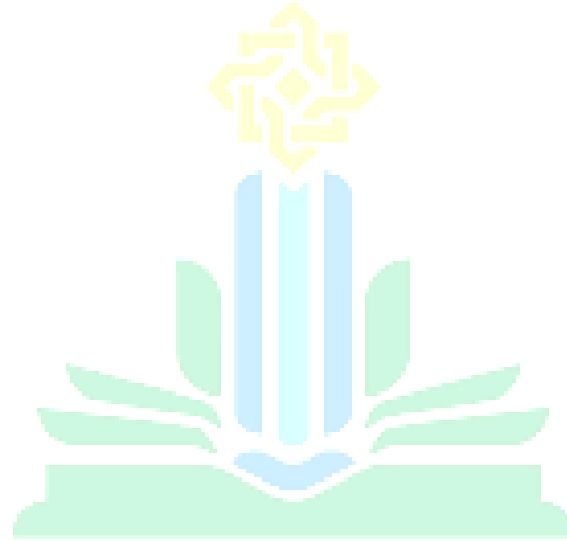
<sup>9</sup> Maria Resita Putri. Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dan Stres Akademik pada Mahasiswa. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017)

	<p>d) <i>Performance self talk</i> yaitu berbicara pada diri sendiri agar mendapatkan umpan balik yang positif untuk meningkatkan performa belajar</p> <p>e) <i>Performance ability self talk</i> yaitu berbicara pada diri sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar dengan membandingkan apa usaha belajar siswa lain</p> <p>f) <i>Environmental structuring</i> yaitu memilih atau mengatur lingkungan agar lebih mudah untuk belajar</p> <p>g) <i>Self consequating</i> yaitu memberikan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> dari kesuksesan atau kegagalan yang telah dicapai</p> <p>3) <i>Behavior</i> / perilaku</p> <p>a) <i>Effort regulation</i> yaitu usaha individu untuk mempertahankan semangat belajar</p> <p>b) <i>Regulation time and study environment</i> yaitu usaha untuk mengatur waktu dan lingkungan belajar</p> <p>c) <i>General intention to seek needed help</i> yaitu usaha untuk mencari bantuan</p> <p>d) <i>General intention to avoid needed help</i> yaitu memilih untuk menyelesaikan tugas dengan kerja keras sendiri dibandingkan mencari bantuan orang lain</p> <p>e) <i>Instrumental help seeking gol</i> yaitu aktivitas meminta bantuan orang lain untuk memahami materi sehingga siswa bisa mengerjakan tugas dengan usahanya sendiri</p> <p>f) <i>Seeking help from formal service (teacher)</i> usaha mencari bantuan dari sumber-sumber formal</p> <p>g) <i>Seeking help from informal source</i> yaitu usaha untuk mencari bantuan dari pihak informal seperti teman</p> <p>Berdasarkan penjelasan indikator-indikator <i>self regulated learning</i> di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator seseorang dengan <i>self regulated learning</i> adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan tujuan belajar</li> <li>2) Merencanakan proses belajar pribadi</li> <li>3) Metakognitif</li> <li>4) <i>Organization strategies</i></li> <li>5) <i>Rehearsal and memorizing strategies</i></li> <li>6) <i>Elaboration / relevance enhancement</i></li> </ol>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>7) <i>Effort regulation</i></li> <li>8) <i>Regulation time</i></li> <li>9) <i>Environmental Structuring</i></li> <li>10) <i>Seeking help</i></li> <li>11) <i>Self monitoring</i></li> <li>12) <i>Self evaluating</i></li> <li>13) <i>Self consequences</i></li> <li>14) <i>Self talk</i></li> </ul>
<b>Rumusan Masalah</b>	1. Bagaimana pengaruh <i>need for achievement</i> terhadap kemampuan <i>self regulated learning</i> pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember
<b>Metodologi Penelitian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : kuantitatif</li> <li>2. Jenis penelitian : survey</li> <li>3. Populasi Penelitian : seluruh siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember</li> <li>4. Teknik pengambilan sampel : Sampling jenuh</li> <li>5. Teknik pengumpulan data : Survey</li> <li>6. Instrumen pengumpulan data : Tes EPPS, skala <i>self regulated learning</i></li> <li>7. Skala penelitian <i>self regulated learning</i> : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk skala : skala likert / ordinal</li> </ul> </li> <li>8. Skala penelitian <i>need for achievement</i> : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk skala : Inventori / nominal</li> </ul> </li> <li>9. Teknik analisis data : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis Prasyarat</li> <li>b. Analisis statistik deskriptif</li> <li>c. Analisis regresi sederhana</li> </ul> </li> </ul>
<b>Hipotesis</b>	(Ha) : Terdapat pengaruh <i>need for achievement</i> terhadap kemampuan <i>self regulated learning</i> (n-Ach) pada siswa kelas MIPA Tahfidz MAN 1 Jember



	(Ho) : Tidak terdapat pengaruh <i>need for achievement</i> terhadap kemampuan <i>self regulated learning</i> (n-Ach) pada siswa kelas MIPA <i>Tahfidz</i> MAN 1 Jember
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2

### SKALA KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING*

#### I. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Berikan jawaban Anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban pada kotak yang tersedia. Isilah dengan jujur, sungguh-sungguh, dan spontan. Pilihan jawaban yang tersedia yaitu :

**SS** : Bila Anda **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan tersebut

**S** : Bila Anda **SESUAI** dengan pernyataan tersebut

**TS** : Bila Anda **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut

**STS**: Bila Anda **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut

#### II. Skala Penelitian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki target hafalan yang ingin saya capai				
2.	Ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya merencanakan cara belajar lain yang lebih efektif				
3.	Saya menetapkan apa yang harus saya capai ketika belajar				
4.	Saya merapikan catatan agar mudah dipahami				
5.	Saya memiliki target mendapatkan nilai tertentu				
6.	Saya menyusun cara untuk dapat menyelesaikan tugas				
7.	Saya mencatat poin penting dari materi yang dijelaskan guru				
8.	Saya membaca materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan guru di kelas				
9.	Saya menandai kata kunci dari konsep suatu materi agar mudah diingat				
10.	Saya membuat strategi belajar sebelum memulai belajar				

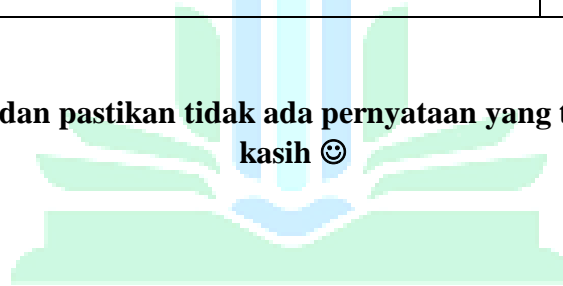
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya <i>murajaah</i> hafalan alquran setiap hari				
12.	Saya melanjutkan mencatat materi di luar jam pelajaran ketika tidak sempat mencatat di kelas				
13.	Saya membaca materi kembali ketika merasa belum paham				
14.	Saya membuat rangkuman materi ketika belajar				
15.	Saya berusaha mencari literatur (sumber bacaan) / referensi tambahan				
16.	Saya menghubungkan materi yang saya pelajari dengan peristiwa di lingkungan sekitar				
17.	Saya mencari tahu apa yang belum saya pahami dari pelajaran				
18.	Saya melakukan pengecekan tugas harian yang diberikan oleh guru				
19.	Saya menggunakan dengan baik waktu belajar saya untuk belajar				
20.	Saya mengerjakan soal-soal untuk melihat pemahaman saya terkait suatu materi				
21.	Saya menghubungkan materi yang saya dapat dari membaca dengan materi yang disampaikan guru				
22.	Saya mengevaluasi apakah cara belajar saya membantu saya memahami pelajaran				
23.	Saya memeriksa kembali tugas-tugas sebelum dikumpulkan				
24.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun sulit				
25.	Saya berusaha membuat aktivitas belajar dan menghafal menjadi menyenangkan				
26.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan semua tugas				
27.	Saya berusaha tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun merasa jenuh/bosan				
28.	Saya memiliki waktu khusus untuk belajar mandiri				
29.	Saya tahu kapan waktu yang tepat untuk belajar maupun menghafal				
30.	Saya menyingkirkan atau menghindari sesuatu yang dapat mengganggu konsentrasi belajar saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31.	Saya meminta bantuan kepada orang lain untuk menjelaskan materi yang belum saya pahami				
32.	Saya meyakinkan diri bahwa saya mampu memahami materi pelajaran				
33.	Saya belajar di tempat yang dapat membuat saya berkonsentrasi				
34.	Saya menerapkan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> kepada diri saya				
35.	Saya menyemangati diri untuk terus belajar dan berusaha				
36.	Saya meyakinkan diri bahwa saya bisa mencapai target				
37.	Saya meyakinkan diri bahwa saya mampu mengatasi kesulitan				
38.	Saya merasa terbebani jika ada target yang harus dicapai				
39.	Saya belajar hanya ketika sedang <i>mood</i> belajar saja				
40.	Saya seringkali bingung apa saja yang harus saya pelajari				
41.	Saya tidak memiliki cara khusus dalam belajar				
42.	Bagi saya, tidak perlu memasang target tertentu, sekolah cukup dengan hadir dan mengerjakan tugas				
43.	Saya kebingungan mengerjakan tugas yang mana dahulu ketika dihadapkan banyak sekali tugas				
44.	Terkadang, saya mencampur catatan pelajaran satu dengan lainnya dalam satu buku				
45.	Saya sering tidak fokus sehingga ketinggalan poin-poin penting dalam pembelajaran di kelas				
46.	Saya seringkali bingung ketika membaca catatan materi saya sendiri				
47.	Saya membuat catatan pelajaran seadanya				
48.	Saya membaca materi ketika diperintah guru saja				
49.	Saya tidak tahu berapa lama waktu yang saya gunakan untuk menghafal dan mengerjakan tugas				
50.	Terkadang, saya mencampur catatan pelajaran satu dengan lainnya dalam satu buku				
51.	Saya sering tidak fokus sehingga ketinggalan poin-poin penting dalam pembelajaran di kelas				
52.	Saya seringkali bingung ketika membaca catatan materi saya sendiri				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
53.	Saya membuat catatan pelajaran seadanya				
54.	Saya membaca materi ketika diperintah guru saja				
55.	Saya tidak tahu berapa lama waktu yang saya gunakan untuk menghafal dan mengerjakan tugas				
56.	Saya hanya mengandalkan catatan setiap mata pelajaran untuk belajar				
57.	Saya membaca ulang materi pelajaran hanya ketika akan ujian				
58.	Saya bingung bagaimana cara mengingat konsep materi tertentu				
59.	Saya merasa materi yang saya pelajari tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari				
60.	Saya sering lupa terhadap materi karena jarang membacanya kembali				
61.	Saya sering menunda mengerjakan tugas				
62.	Saya tidak tahu apakah cara belajar saya cocok dengan saya				
63.	Saya tidak memperbaiki jawaban yang salah dari soal yang saya kerjakan				
64.	Saya langsung mengumpulkan tugas tanpa mengeceknya kembali				
65.	Saya sering tidak fokus ketika belajar				
66.	Saya kebingungan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan hafalan				
67.	Saya berprinsip 'yang penting selesai' ketika mengerjakan tugas				
68.	Saya sering merasa bosan ketika mengerjakan tugas sehingga saya berhenti mengerjakan tugas yang sedang saya kerjakan				
69.	Saya tidak memiliki waktu khusus untuk belajar di luar jam sekolah				
70.	Menurut saya meminta bantuan kepada teman atau guru untuk menjelaskan materi yang belum saya pahami adalah hal yang memalukan				
71.	Setelah ujian, saya merasa tidak perlu diskui dengan teman tentang jawaban yang benar				
72.	Saya tidak yakin bisa mencapai target				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
73.	Saya membiarkan lingkungan sekitar saya meskipun mengganggu konsentrasi				
74.	Saya takut dianggap bodoh sehingga mengurungkan diri untuk bertanya				
75.	Saya memaksakan diri mengerjakan tugas sendiri walaupun mengalami kesulitan				
76.	Tempat belajar saya mengganggu konsentrasi saya				
77.	Saya tidak peduli dengan keberhasilan atau kegagalan yang saya dapatkan				
78.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya dalam memahami materi				
79.	Saya kurang memberikan apresiasi kepada diri saya ketika berhasil mencapai sesuatu yang saya inginkan				
80.	Saya tidak memiliki tempat khusus untuk belajar				
81.	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan tugas yang sulit				

**Periksa kembali dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat ya, terima kasih 😊**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Skala Penelitian Kemampuan *Self Regulated Learning*

No	Indikator	Nomor Item	Skor R	Keterangan
1	Menetapkan tujuan belajar	<u>1</u>	0,077	TIDAK VALID
		<u>5</u>	0,280	TIDAK VALID
		3	0,479	VALID
		39	0,504	VALID
		43	0,432	VALID
		41	0,419	VALID
2	Merencanakan Proses Belajar	10	0,579	VALID
		2	0,631	VALID
		6	0,489	VALID
		42	0,676	VALID
		40	0,580	VALID
		<u>44</u>	0,301	TIDAK VALID
3	Metakognitif	<u>7</u>	0,274	TIDAK VALID
		8	0,446	VALID
		<u>15</u>	0,286	TIDAK VALID
		49	0,751	VALID
		<u>46</u>	0,235	TIDAK VALID
		4	0,502	VALID
4	<i>Organization Strategies</i>	<u>14</u>	0,107	TIDAK VALID
		<u>12</u>	0,205	TIDAK VALID
		<u>47</u>	0,239	TIDAK VALID
		<u>48</u>	0,059	TIDAK VALID
		45	0,534	VALID
		13	0,511	VALID
5	<i>Rehearsal and Memorizing Strategies</i>	<u>11</u>	0,357	TIDAK VALID
		<u>9</u>	0,345	TIDAK VALID
		55	0,473	VALID
		52	0,620	VALID
		53	0,541	VALID
		16	0,323	TIDAK VALID
6	<i>Elaboration / Relevance Enhancement</i>	21	0,510	VALID
		<u>51</u>	0,168	TIDAK VALID
		<u>54</u>	0,204	TIDAK VALID

No	Indikator	Nomor Item	Skor R	Keterangan
7	<i>Self Monitoring</i>	<b>18</b>	0,333	TIDAK VALID
		19	0,708	VALID
		20	0,514	VALID
		<b>50</b>	0,250	TIDAK VALID
		<b>58</b>	0,361	TIDAK VALID
		60	0,658	VALID
8	<i>Self Evaluating</i>	17	0,515	VALID
		22	0,589	VALID
		23	0,651	VALID
		<b>66</b>	0,031	TIDAK VALID
		59	0,672	VALID
		57	0,591	VALID
9	<i>Effort Regulation</i>	24	0,459	VALID
		<b>27</b>	0,233	TIDAK VALID
		<b>25</b>	0,239	TIDAK VALID
		26	0,579	VALID
		56	0,762	VALID
		62	0,780	VALID
		<b>63</b>	0,329	TIDAK VALID
		28	0,512	VALID
10	<i>Regulation Time</i>	29	0,563	VALID
		64	0,490	VALID
		<b>61</b>	0,328	TIDAK VALID
		30	0,653	VALID
11	<i>Environmental Structuring</i>	34	0,540	VALID
		<b>71</b>	0,114	TIDAK VALID
		75	0,492	VALID
		<b>68</b>	0,190	TIDAK VALID



No	Indikator	Nomor Item	Skor R	Keterangan
12	<i>Seeking Help</i>	<u>32</u>	0,138	TIDAK VALID
		69	0,589	VALID
		<u>70</u>	-0,318	TIDAK VALID
		<u>65</u>	0,201	TIDAK VALID
13	<i>Self Consequences</i>	35	0,521	VALID
		31	0,408	VALID
		72	0,546	VALID
		74	0,645	VALID
14	<i>Self Talk</i>	<u>36</u>	0,391	TIDAK VALID
		37	0,409	VALID
		38	0,579	VALID
		33	0,456	VALID
		73	0,645	VALID
		67	0,447	VALID
		76	0,719	VALID

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 4

**REKAP HASIL PENELITIAN BERDASARKAN DATA HIPOTETIK**

<b>Responden</b>	<b>Inisial</b>	<b>JK</b>	<b>Usia</b>	<b>Skor N-Ach</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Skor SRL</b>	<b>Tingkat</b>
1.	ARR	P	15	72	Sedang	108	Sedang
2.	EPN	P	16	58	Sedang	96	Rendah
3.	AMY	P	16	93	Tinggi	142	Tinggi
<b>4.</b>	<b>BE</b>	<b>P</b>	<b>15</b>	<b>96</b>	<b>Tinggi</b>	<b>85</b>	<b>Rendah</b>
5.	DRFI	P	16	58	Sedang	142	Tinggi
6.	ANFA	P	16	79	Sedang	116	Sedang
7.	KCSK	P	16	19	Sedang	99	Rendah
8.	SSR	P	16	72	Sedang	130	Tinggi
9.	ZZAS	P	16	72	Sedang	118	Sedang
<b>10.</b>	<b>NMS</b>	<b>P</b>	<b>16</b>	<b>93</b>	<b>Tinggi</b>	<b>97</b>	<b>Rendah</b>
11.	FZL	P	16	84	Sedang	158	Sangat Tinggi
12.	MPAK	P	15	72	Sedang	117	Sedang
13.	NNDH	P	16	47	Sedang	132	Tinggi
14.	ATA	P	15	64	Sedang	107	Sedang
<b>15.</b>	<b>FPH</b>	<b>P</b>	<b>16</b>	<b>79</b>	<b>Sedang</b>	<b>87</b>	<b>Rendah</b>
<b>16.</b>	<b>ZNP</b>	<b>P</b>	<b>16</b>	<b>79</b>	<b>Sedang</b>	<b>155</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
17.	ASP	L	15	66	Sedang	147	Tinggi
18.	RS	L	16	86	Tinggi	115	Sedang
19.	ARD	L	16	40	Sedang	113	Sedang
20.	PAB	L	15	30	Sedang	114	Sedang
<b>21.</b>	<b>HB</b>	<b>L</b>	<b>16</b>	<b>74</b>	<b>Sedang</b>	<b>146</b>	<b>Tinggi</b>
22.	LT	L	16	91	Tinggi	143	Tinggi
<b>23.</b>	<b>MD</b>	<b>L</b>	<b>16</b>	<b>40</b>	<b>Sedang</b>	<b>124</b>	<b>Sedang</b>
24.	HKF	L	15	74	Sedang	124	Sedang
25.	RAM	L	16	91	Tinggi	142	Tinggi

***GUIDE INTERVIEW NEED FOR ACHIEVEMENT***

**Identitas Responden :**

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

**Berorientasi pada pencapaian atau prestasi**

1. Apa yang memotivasi kamu daftar di MAN 1 Jember dan memilih program tahfidz ?
2. Kenapa ambil program unggulan ? bukan program reguler ? kan sama-sama ada hafalan ?
3. Apa akreditasi sekolah dan predikat sekolah unggulan menjadi salah satu kriteriamu dalam memilih sekolah ? mengapa ?
4. Bagaimana pendapatmu tentang memiliki target dalam belajar ?

**Memiliki keinginan untuk tampil lebih unggul daripada teman-temannya**

1. Menurutmu suasana kelasmu itu ada kompetisi antar siswa untuk mendapatkan nilai terbaik nggak ? kalau iya, apa pengaruhnya hal itu ke kamu ?
2. Pernah nggak guru memberikan kesempatan untuk menambah nilai tapi murid diminta berlomba untuk menjawab pertanyaan ? jika pernah, apa yang kamu lakukan saat itu ?

**Menyukai tantangan dan berani mengambil resiko namun tetap berorientasi pada prestasi**

1. Bagaimana perasaanmu ketika diberikan tugas yang sulit ? apa yang kamu lakukan saat itu ?

**Bertanggungjawab terhadap tugas**

1. Ceritakan pengalamanmu ketika mendapatkan tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi ?

**Menginginkan feedback untuk memperbaiki kinerja**

1. Bagaimana respon kamu ketika mendapatkan saran dan kritik baik dari guru maupun teman ?



Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI *SELF REGULATED LEARNING***

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Poin Observasi</b>	<b>Y</b>	<b>T</b>
Menetapkan tujuan belajar	1. Kamu ada target nilai atau hafalan yang ingin kamu capai nggak ? menurutmu seberapa penting sih memiliki target dalam belajar ?	Subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai sebelum belajar		
		Subjek memiliki target tertentu dalam hal belajar (nilai, prestasi, peringkat, hafalan)		
<i>Regulation time</i>	2. Bagaimana cara kamu mengatur waktu antara belajar, hafalan, dan aktivitas lainnya ?	Subjek memiliki jadwal belajar		
<i>Self monitoring</i>	3. Kebiasaan belajarmu seperti apa ?	Subjek disiplin dalam belajar (rutin belajar atau belajar sesuai jadwal)		
Merencanakan proses belajar		Subjek mengerjakan tugas/PR dengan segera		
<i>Environmental Structuring</i>		Subjek memiliki strategi belajar tertentu untuk menunjang proses belajar		
Metakognitif		Subjek belajar di tempat yang kondusif dan tidak mengganggu konsentrasi		
<i>Organization</i>	4. Kamu terbiasa membuat perencanaan untuk hari besoknya nggak ? boleh dong diceritakan	Subjek membaca materi yang akan dipelajari di sekolah		
		Subjek mempersiapkan ujian jauh-jauh hari		
		Subjek mencatat hal-hal yang disampaikan guru		
		Catatan pelajaran subjek selalu lengkap		
		Subjek merapikan catatan		
		Membuat <i>to do list</i> harian		

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Poin Observasi</b>	<b>Y</b>	<b>T</b>
<i>Rehearsal and Memorizing</i>	5. Biasanya apa yang kamu lakukan untuk mengingat dan memahami pelajaran ? kalau murajaah hafalan seperti apa ?	Subjek rutin mengulang materi pelajaran		
		Subjek Menandai poin penting bacaan yang dibaca		
<i>Elaboration / relevance enhancement</i>		Subjek rutin murajaah hafalan		
		Subjek mencoba menghubungkan materi dengan peristiwa di lingkungan sekitar		
<i>Self evaluating</i>	6. Kamu pernah mengevaluasi proses belajarmu ? kalau pernah coba ceritakan	Subjek mencari literatur lain		
		Subjek mengevaluasi proses belajarnya (komitmen terhadap jadwal belajar, evaluasi nilai, jawaban soal-soal)		
<i>Effort regulation</i>	7. Biasanya apa yang kamu lakukan ketika kesulitan dalam menghafal al-quran atau mengerjakan tugas ?	Subjek tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau menghafal Al-Quran		
Seeking help		Subjek suka bertanya kepada guru atau teman		
Self consequences	8. Bagaimana cara kamu menjaga atau meningkatkan motivasi belajar ?	Subjek menerapkan <i>reward</i> dan konsekuensi pada diri sendiri		
Self talk		Subjek memberikan semangat pada diri sendiri atau melakukan hal yang bisa mengembalikan semangatnya		
Pertanyaan penunjang	Menurutmu seberapa penting belajar itu ? dan kalau di evaluasi, apa yang ingin kamu perbaiki dari proses atau cara belajarmu ?			

Lampiran 7

## **INFORM CONSENT PENELITIAN**

### **PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Saya Annisa Abdillah Z. D., mahasiswi tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam UIN K. H. Achmad Shiddiq Jember. Saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal itu, saya memohon kesediaan Anda untuk terlibat sebagai responden penelitian.

Saya mohon kesediaan waktu Anda untuk mengisi beberapa data diri dan mengisi skala penelitian **sesuai dengan apa yang Anda alami, rasakan, maupun pikirkan. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah.** Saya sangat menghargai apabila Anda bersedia mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya.

Silakan Anda mengisi identitas dan memberikan tanda tangan atau paraf pada *form* di bawah ini sebagai bukti bahwa Anda bersedia menjadi responden penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Hormat Saya,

Annisa Abdillah Z. D.

## IDENTITAS DIRI

Dengan mengisi identitas ini, saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan apa yang saya alami dan rasakan.

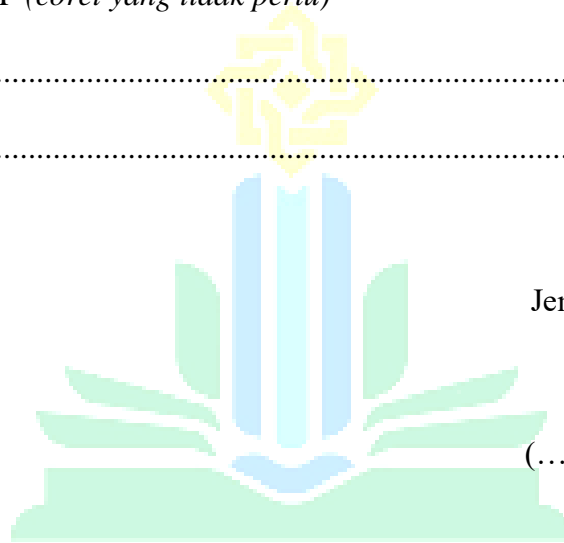
Nama (boleh inisial) : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : L/P (*coret yang tidak perlu*)

Sekolah : .....

Kelas : .....



Jember,.....2022

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 8

### ***PROFESSIONAL JUDGEMENT***

#### **Alat Ukur Penelitian**

##### Pengantar

Perkenalkan, saya Annisa Abdillah Zuhair D. dari UIN K. H. Achmad Siddiq Jember. Saya akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Need for Achievement* (N-Ach) terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember”. Saya membutuhkan bantuan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap aitem-aitem dalam alat ukur yang akan saya gunakan dalam penelitian ini.

Penilaian akan dilakukan pada satu alat ukur yaitu skala *self regulated learning*. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan nilai 1-5 pada kolom penilaian. Penilaian didasarkan pada tata bahasa dan kesesuaian atau relevansi butir aitem dengan konstruk psikologis yang hendak diukur. Penerapan instrumen ini akan digunakan pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember dengan usia 15 – 16 tahun. Adapun kriteria penilaian dari instrumen ini meliputi :

Nilai 1 : Tidak Relevan

Nilai 2 : Kurang Relevan

Nilai 3 : Cukup Relevan

Nilai 4 : Relevan

Nilai 5 : Sangat Relevan

Mohon mengisi data di bawah ini terlebih dahulu sebagai bukti atas kesediaan Ibu memberikan penilaian terhadap alat ukur penelitian skripsi ini.

Nama Lengkap : Arrumaisha Fitri, M.Psi.,Psikolog

Pendidikan Terakhir : S2

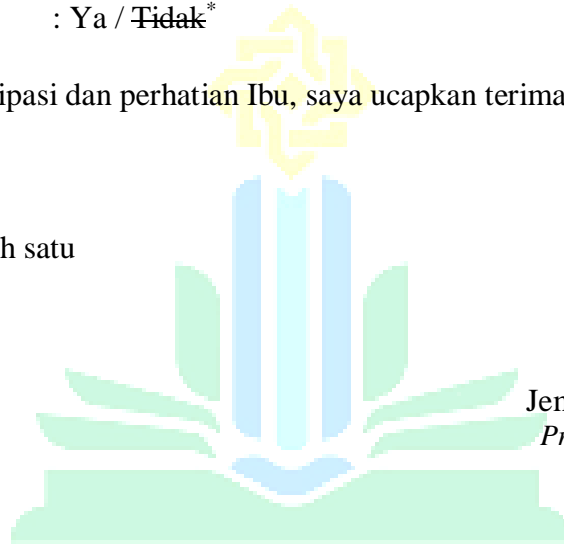
Bidang Ahli : Psikologi Pendidikan

No. Telepon / Email : 081336184443 /arrum.teacher@gmail.com

Bersedia : Ya / ~~Tidak~~\*

Atas partisipasi dan perhatian Ibu, saya ucapkan terima kasih.

\*Silakan pilih salah satu



Jember, 21 Maret 2022  
*Professional Judgement*

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arru', is written over the printed name.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
(Arrumaisha Fitri, M.Psi.,Psikolog)

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
1	25 Januari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke Tata Usaha (TU) MAN 1 Jember
2	31 Januari 2022	Menemui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk meminta izin melaksanakan penelitian di MAN 1 Jember
3	17 Maret 2022	Menemui Kepala Asrama Putri MAN 2 Jember untuk meminta izin melakukan uji coba skala penelitian
4	25 Maret 2022	Melakukan uji coba penelitian dengan menyebarkan skala kemampuan <i>self regulated learning</i> pada siswa IPA MAN 2 Jember yang tinggal di asrama
5	8 April 2022	Menemui Kepala Asrama MAN 1 Jember untuk meminta izin melakukan penelitian
6	15 April 2022	Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan EPPS dan skala kemampuan <i>self regulated learning</i> pada siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember
7	26 April 2022	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian kepada TU MAN 1 Jember
8	29 Mei 2022	Melaksanakan wawancara kepada 6 siswa kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember sebagai data pendukung

Lampiran 10

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Uji Coba Skala Penelitian *Self Regulated Learning*



43 Siswa kelas X, XI, dan XII MIPA MAN 2 Jember melakukan pengisian uji coba skala *self regulated learning* pada 25 Maret 2022 di Masjid MAN 2 Jember

### Dokumentasi Penelitian



16 santri putri kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember melakukan pengisian tes EPPS dan skala penelitian *self regulated learning* di asrama putri MAN 1 Jember pada 15 April 2022



9 santri putra kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember melakukan pengisian tes EPPS dan skala penelitian *self regulated learning* di asrama putra MAN 1 Jember pada 15 April 2022

### Dokumentasi Wawancara



Wawancara kepada 4 santri putri kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember di asrama putri MAN 1 Jember pada 29 Mei 2022



Wawancara kepada 2 santri putra kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember di asrama putra MAN 1 Jember pada 29 Mei 2022

## SURAT IJIN TEMPAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 187/Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2022 26 Januari 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Kepala MAN 1 Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Annisa Abdillah Zuhair Deyon  
NIM : D20185018  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Need for Achievement (n-Ach) terhadap Self Regulated Learning pada Siswa MIPA Tahfidz MAN 1 Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



## SURAT IJIN PEMINJAMAN EPPS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Jember, 5 April 2022

Hal : Sewa Alat Tes Psikologi

Kepada Yth.

Kepala Biro Konseling dan Layanan Psikologi UIN K. H. Achmad Siddiq Jember  
di Tempat

Saya, mahasiswi Program Studi Psikologi Islam UIN K. H. Achmad Siddiq Jember yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Abdillah Z. D.  
NIM : D20185018  
Alamat : Jl. Letjend Panjaitan blok E XII No. 106, Sumbersari, Jember, Jawa Timur  
No. HP : 085730645395

Bermaksud mengajukan permohonan untuk menyewa Alat tes *Edward's Personal Preference Schedule* (EPPS) berupa buku soal sejumlah 26, lembar jawaban sejumlah 25, kunci jawaban sejumlah 1, dan norma sejumlah 1.

Alat tes psikologi tersebut saya gunakan untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh *Need for Achievement* (N-Ach) terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas X MIPA *Tahfidz* MAN 1 Jember**" selama maksimal 3 hari mulai dari tanggal sewa.

Saya setuju apabila terdapat dana untuk sewa alat tes psikologi, setuju untuk mematuhi peraturan sewa alat tes psikologi, serta tidak melakukan tindakan yang merugikan dan tidak sesuai dengan kode etik profesi psikologi.

Demikian surat sewa alat tes psikologi yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan akan digunakan sesuai prosedur dengan penuh tanggung jawab, serta akan menjaga alat tes tersebut dengan sebaik-baiknya.

Menyetujui, Kepala Biro Konseling dan Layanan Psikologi UIN K. H. Achmad Siddiq Jember	Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi,	Pemohon, Mahasiswa
 M. Muhib Alwi, M. A. NIP. 197807192009121005	 M. Muhib Alwi, M. A. NIP. 197807192009121005	 Annisa Abdillah Z. D. NIM. D20185018

Catatan: kepada Bu Indah  
mohon dibantu sesuai kebutuhan. 5/4

Lampiran 13

## SURAT PERMOHONAN PROFESSIONAL JUDGEMENT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id), Website : [www.fdakwah.iain-jember.ac.id](http://www.fdakwah.iain-jember.ac.id)

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validitas Instrumen  
Kepada : Yth. Ibu Arrumaisha Fitri, M. Psi., Psikolog  
Dosen Program Studi Psikologi Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Achmad Siddiq Jember

Dengan hormat,

Saya mahasiswi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah UIN K. H. Achmad Siddiq Jember :

Nama : Annisa Abdillah Z. D.

NIM : D20185018


Prodi : Psikologi Islam

Bermaksud mengajukan permohonan *Professional Judgment* item pernyataan skala *Self Regulated Learning* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Need for Achievement (N-Ach) terhadap Self Regulated Learning pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember**"

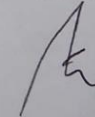
Besar harapan saya Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas kesediaan Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Jember, 16 Maret 2022

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
M. Muhib Alwi, M. A.  
NIP. 197807192009121005

Hormat Saya,

  
Annisa Abdillah Z. D.  
NIM. D20185018



## Ijin Tempat Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 996 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 03 /2022 17 Maret 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Tempat Uji Coba Instrumen  
Penelitian

Yth.

Ketua Pengurus Asrama Tahfidz MAN 2 Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Annisa Abdillah Zuhair Deyon  
NIM : D20185018  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Psikologi Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan uji coba alat ukur penelitian / instrumen penelitian selama  $\pm$  3 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Alat ukur tersebut membutuhkan uji coba agar dapat digunakan dalam penelitian tugas akhir / skripsi dengan judul "Pengaruh *Need for Achievement* (n-Ach) terhadap *Self Regulated Learning* pada Siswa MIPA Tahfidz MAN 1 Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Raudhatul Jannah

Lampiran 15

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109  
E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
Website: www.mansatujember.sch.id

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :1026/Ma.13.32.01/ PP.00.6/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si  
NIP : 196508121994031002  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : MAN 1 Jember  
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Abdillah Zuhair Deyon  
NIM : D20185018  
Prodi : Psikologi Islam UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember. Dengan judul 'Pengaruh need for achievement (n-ach) terhadap self regulated learning pada siswa MIPA tahfidz di MAN 1 Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 April 2022

Kepala Madrasah



**ANWARUDIN**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>  
Token : gy3KXZ

Lampiran 16

**BIODATA PENULIS**



Nama : Annisa Abdillah Zuhair Deyon  
NIM : D20185018  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Juli 2000  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Program Studi : Psikologi Islam  
Alamat RT/RW : 05/03  
Dusun : Gembolo  
Desa : Purwodadi  
Kecamatan : Gambiran  
Kabupaten : Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

2005 – 2006 : RA Perwanida  
2006 – 2007 : TK Khodijah 98  
2007 – 2012 : MI Al-Muawanah 2 Barurejo  
2012 – 2015 : SMPIT Ar-Rahmah Lumajang  
2015 – 2018 : SMA N 1 Genteng  
2018 – 2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi :

Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Jember